



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN

CUACA DAN IKLIM



FEBRUARI
2025

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 56 – FEBRUARI 2025

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkgo.go.id
Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091
Website: stamet-tanjungpinang.bmkgo.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah
Rizqi Nur Fitriani
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
Ahmad Fauzan Wicaksono
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Februari 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Januari 2025, serta prediksi untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Maret - Mei 2025. Analisis hujan bulan Januari 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Februari 2025
Kepala



Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional	8
C. Analisis Lokal	10
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	12
ZONA MUSIM	13
ANALISIS CURAH HUJAN	15
A. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025	15
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2025	19
PREDIKSI CURAH HUJAN	22
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025	22
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025	23
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2025	25
D. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025	27
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025	28
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2025	30
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025	32
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025	33
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2025	34
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH	37
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan November 2024 - Januari 2025	37
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2025	38
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	39
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	41
A. Pendahuluan	41
B. Hasil yang Dicapai	42
C. Simpulan	42
D. Saran	42
E. Penutup	42
ARTIKEL BULANAN	43
DAFTAR ISTILAH	45

DAFTAR GAMBAR

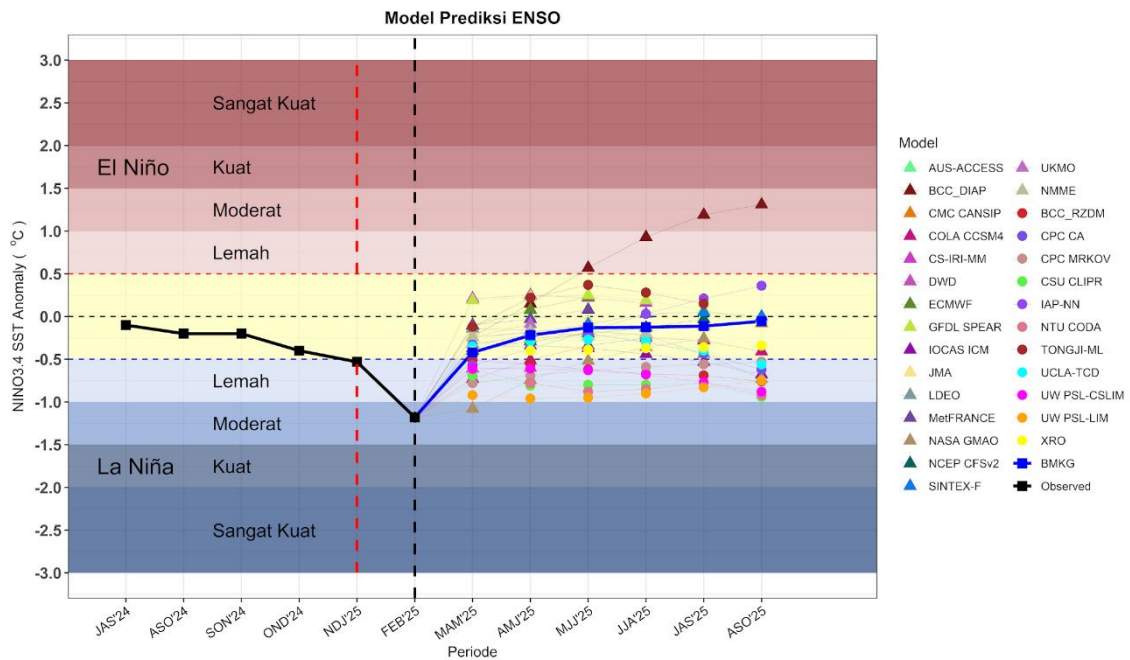
Gambar 1. Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Januari 2025	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	8
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Maret – Mei 2025	9
Gambar 7. Kondisi <i>Windrose</i> Bulan Januari 2025	11
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Januari 2025	11
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	13
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	18
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated</i> : 10 Februari 2025)	20
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Januari 2025	21
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	22
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	23
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2025:	27
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	27
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	28
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2025:	31
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	32
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	33
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2025:	36
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode November 2024 - Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Maret - Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	39
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal	42
Gambar 28. Sangkar Meteo Stasiun Meteorologi Tanjungpinang	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Januari 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	10
Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Februari 2025.....	12
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	14
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025	16
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Januari 2025.....	21
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025	22
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025	24
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025	28
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025	29
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025	32
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025	33
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan November 2024 - Januari 2025	38
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2025	39
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Januari 2025.....	40

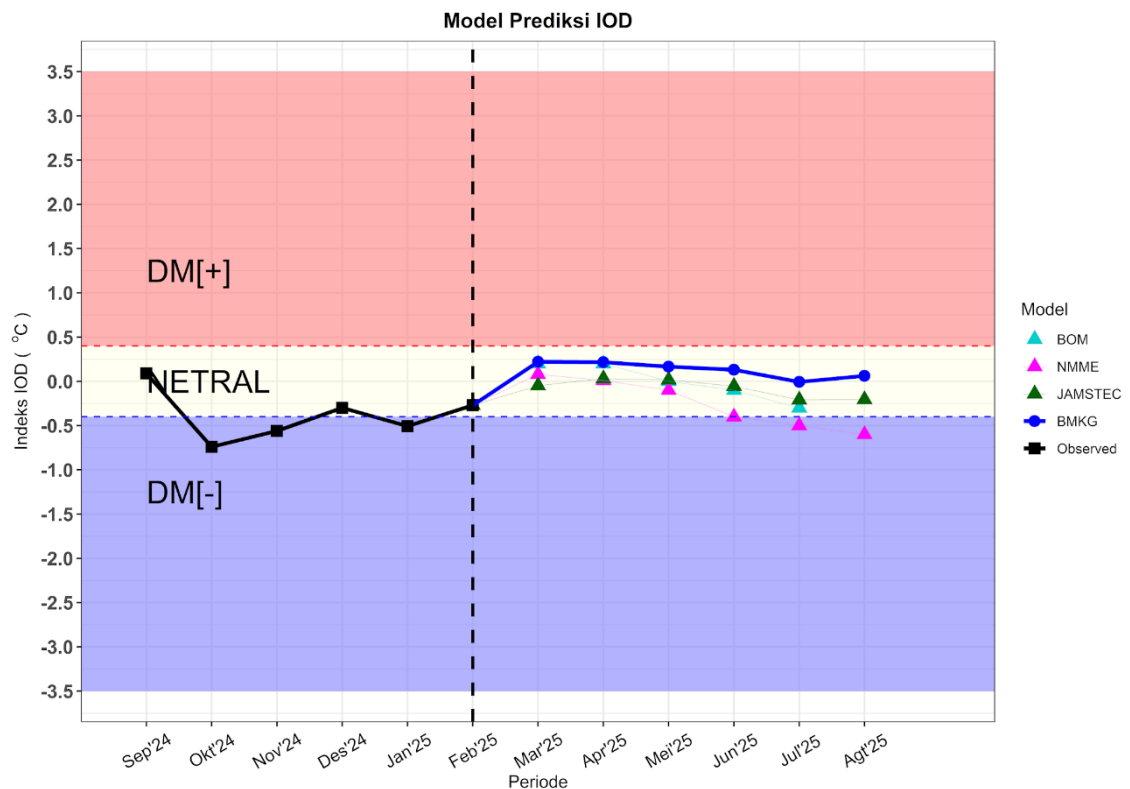
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



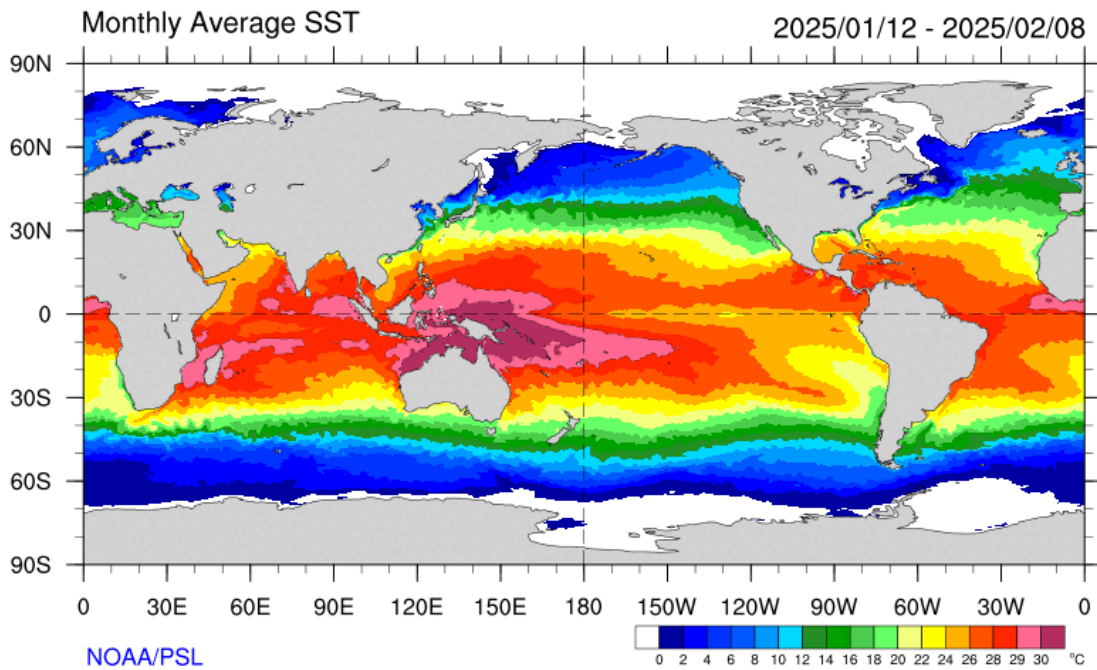
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada Dasarian I Februari 2025 sebesar -1.18 (*La Nina* Lemah) yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator lebih dingin dari normalnya. Diperkirakan kondisi *La Nina* akan beralih menuju **Netral** (-0.5 – 0.5) hingga periode Maret-April-Mei 2025.



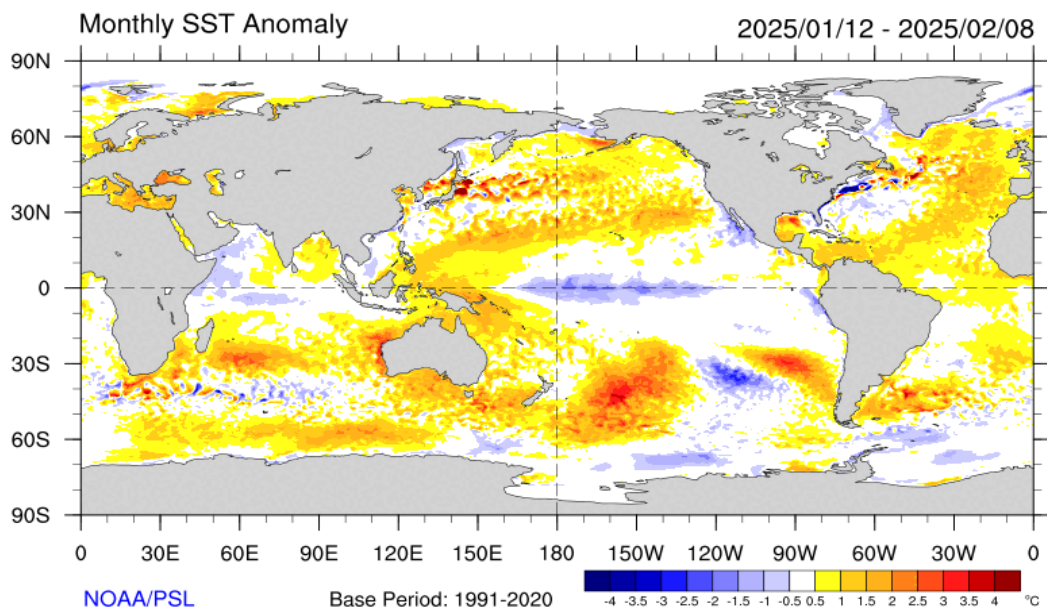
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I Februari 2025 menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan nilai -0.27 serta diprediksi kondisi IOD Netral pada Februari 2025 dan berlanjut hingga pertengahan tahun 2025.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Januari 2025

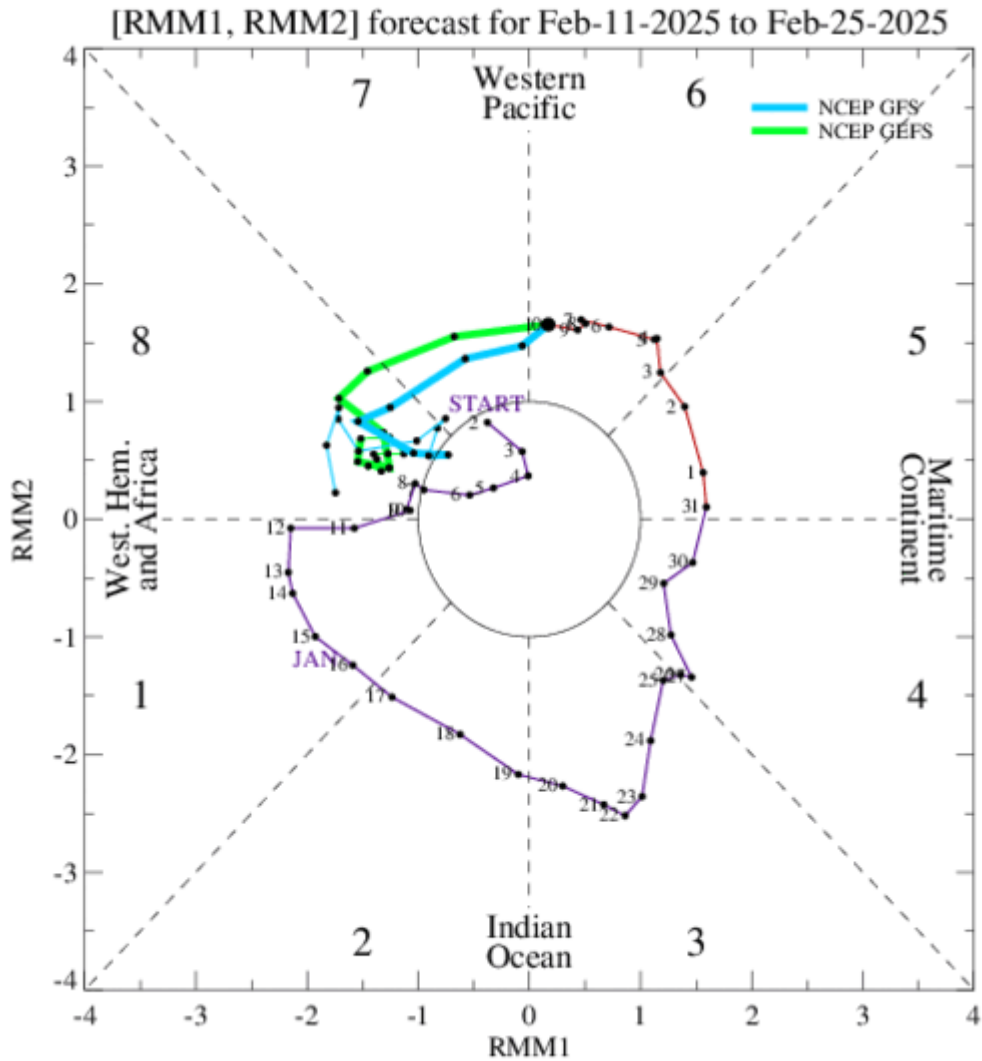
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Januari 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara $24 - 30$ °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Januari 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara $26 - 29$ °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Januari 2025 secara umum berkisar antara 0.5 hingga +1.5. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Januari 2025, kondisi anomali suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 0.5 °C.

B. Fenomena Regional

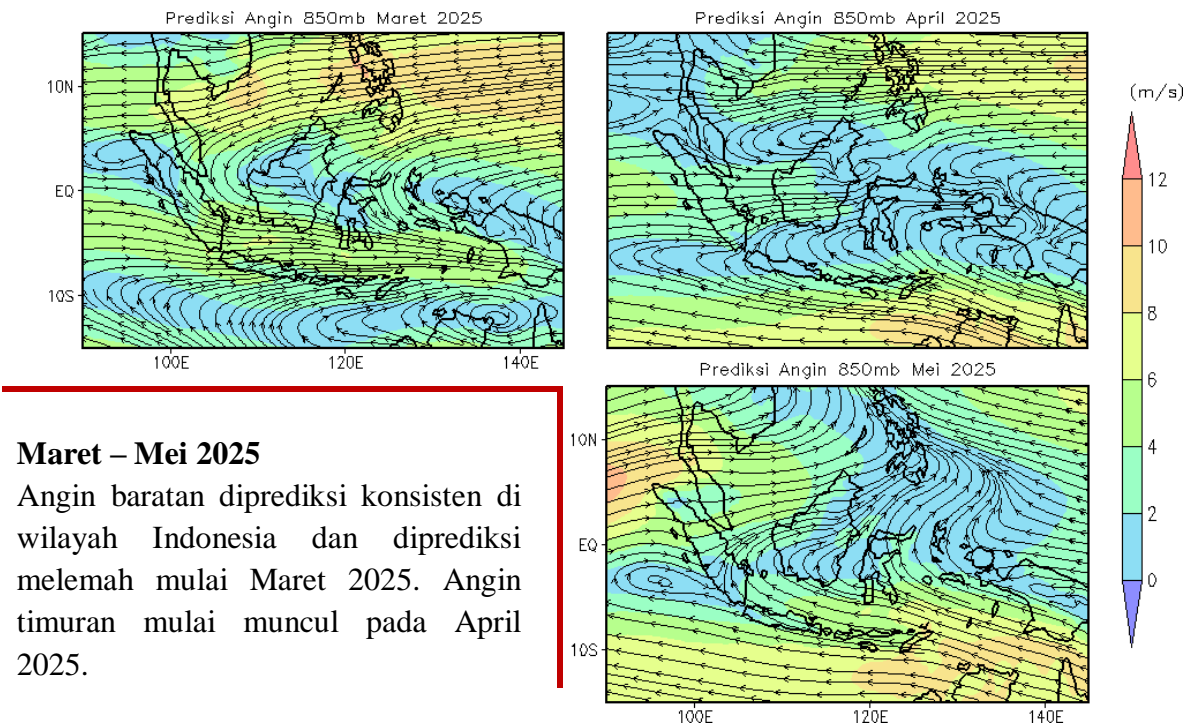


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I Januari 2025 menunjukkan MJO aktif di wilayah Pasifik Barat. MJO diprediksi terus bergerak aktif menuju fase 8 hingga pertengahan dasarian III Februari 2025. Gelombang Rossby diprediksi aktif pada dasarian II Februari di wilayah Bali-Nusa Tenggara hingga selatan Papua. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Monitoring Dasarian I Februari 2025: Aliran masa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Belokan angin (*shear line*) dan pertemuan angin (konvergensi) terlihat di sekitar Sumatera. Pusat tekanan rendah terlihat di sekitar sebelah selatan Indonesia.

Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Maret – Mei 2025

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Januari 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

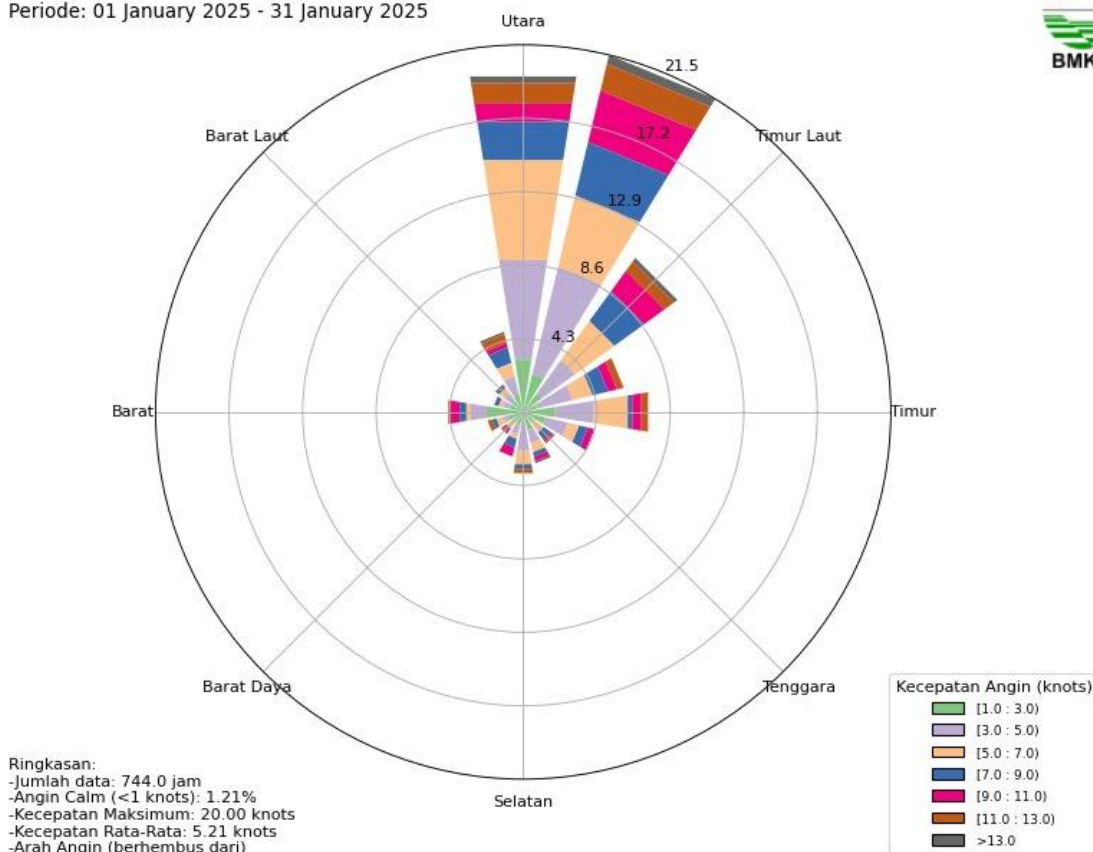
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	26.4	26.9	27.2	26.2	25.9	26.3
	Maksimum	31.8	35.2	32.8	33.9	30.1	30.2
	Minimum	21.8	22.0	22.4	22.0	23.9	22.6
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	38	39	31.2	27	18	17.5
	Tertinggi	100	100	99	86	100	75
	Terendah	0	0	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.0	1011.8	1010.6	1009.7	1012.3	1010.1
	Tertinggi	1010.3	1014.3	1012.9	1011.8	1015.5	1013.0
	Terendah	1006.4	1009.9	1008.7	1007.5	1010.2	1008.2
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	85	84	83	89	95	85
	Tertinggi	96	95	95	100	98	94
	Terendah	74	70	72	78	82	74
Angin (knots)	Rata-rata	5.0	8.0	5.1	4.0	13.0	14
	Arah Terbanyak	N	N	NE	N	N	N
	Kecepatan maksimum	29	19	14	14	34	18
Curah Hujan (mm)		849.3	485.7	383.1	424.7	65.0	178
Hari Hujan (hari)		15	14	11	15	14	17

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Januari 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kota Batam, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Batam, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kabupaten Natuna, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kabupaten Natuna.

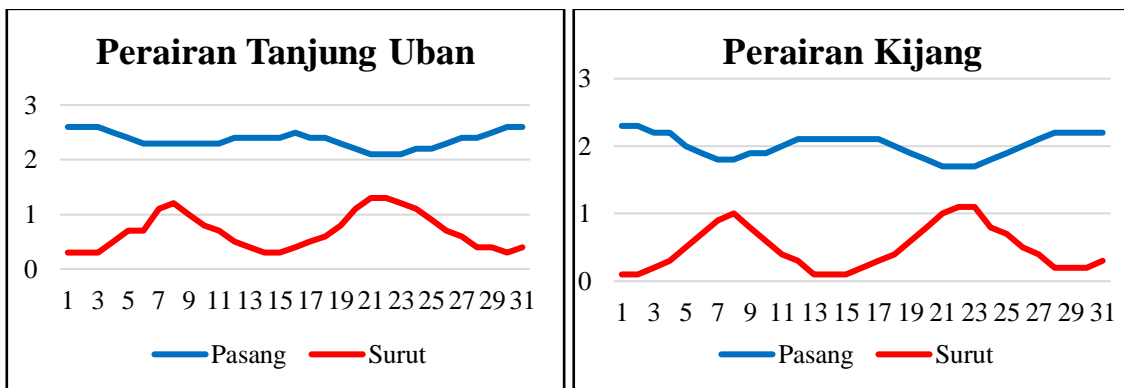
Dari hasil analisis diagram *windrose* angin pada bulan Januari 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Timur Laut, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang sudah aktif memasuki wilayah Indonesia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 5 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 20 knots (37 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 1.2 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang

Periode: 01 January 2025 - 31 January 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Januari 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Januari 2025

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.1 meter.

Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Februari 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.6	0.5	2.2	0.4	17	2.3	1.0	1.9	0.9
2	2.6	0.6	2.1	0.5	18	2.2	1.1	1.8	1.0
3	2.5	0.8	2.0	0.7	19	2.1	1.0	1.7	0.9
4	2.4	1.0	1.9	0.9	20	2.2	1.0	1.8	0.9
5	2.3	1.0	1.9	0.9	21	2.2	1.0	1.9	0.8
6	2.3	1.0	1.9	0.8	22	2.3	1.0	2.0	0.7
7	2.2	0.9	1.9	0.7	23	2.3	0.9	2.0	0.6
8	2.2	0.8	2.0	0.5	24	2.3	0.8	2.0	0.5
9	2.3	0.7	2.0	0.4	25	2.3	0.6	2.1	0.4
10	2.3	0.5	2.0	0.3	26	2.4	0.5	2.1	0.4
11	2.4	0.5	2.0	0.2	27	2.5	0.5	2.1	0.4
12	2.4	0.4	2.1	0.2	28	2.6	0.5	2.1	0.4
13	2.4	0.4	2.1	0.3					
14	2.5	0.5	2.1	0.4					
15	2.5	0.7	2.0	0.5					
16	2.4	0.8	2.0	0.7					

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Februari 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.4 - 1.1 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.0 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

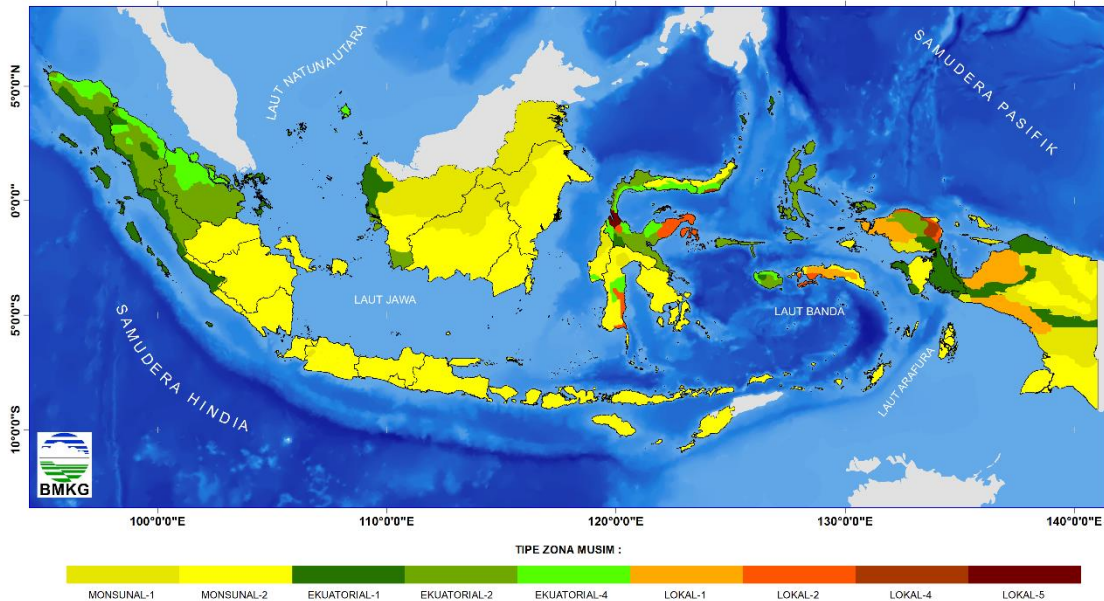
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
5 hari kejadian.
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan \geq 50 mm/hari
5 hari kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*
2 hari kejadian.

ZONA MUSIM

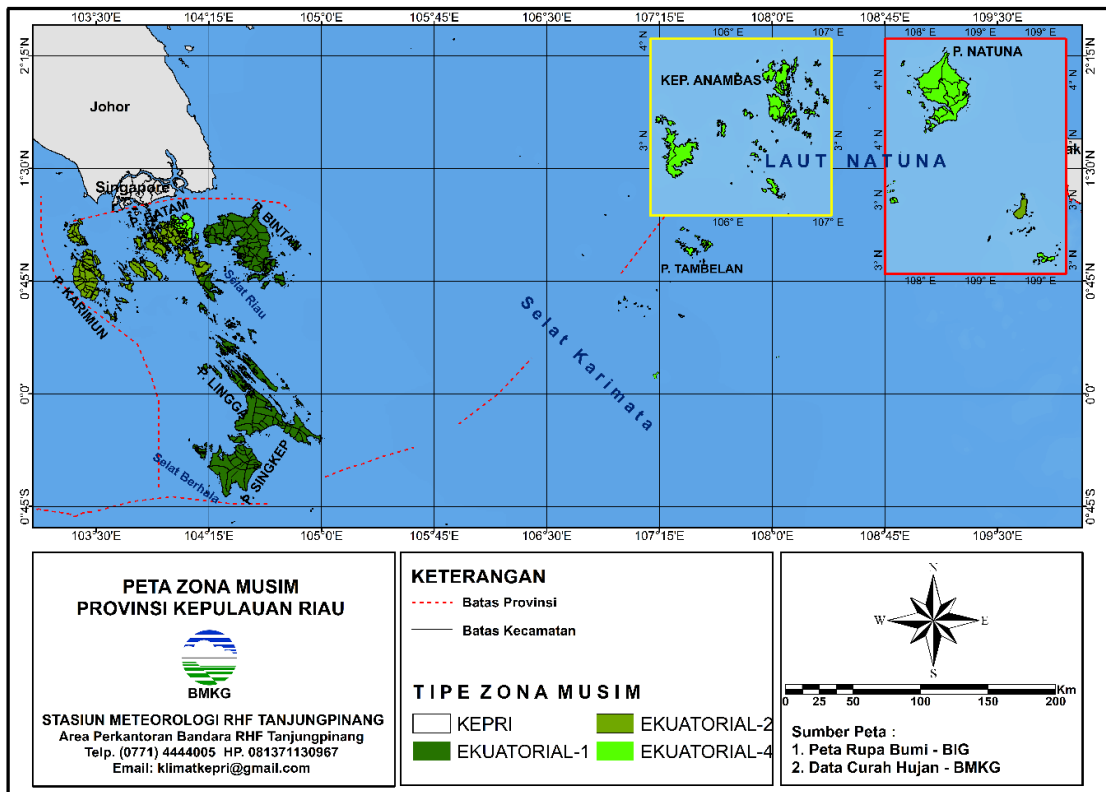
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



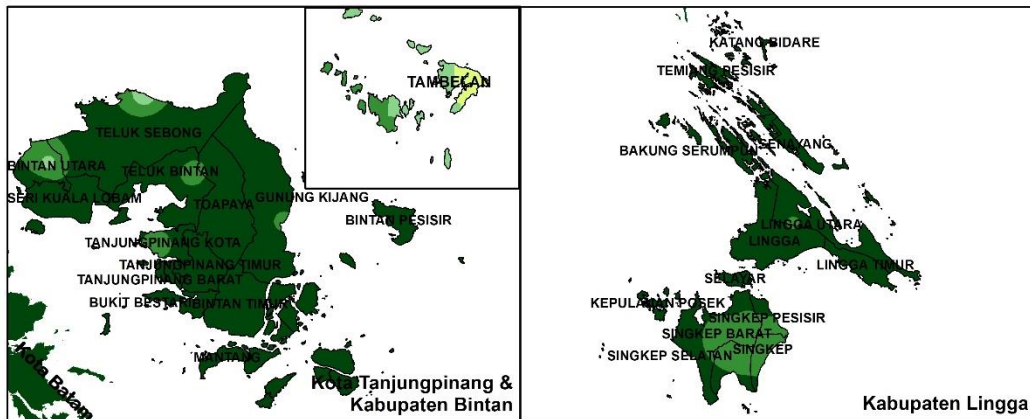
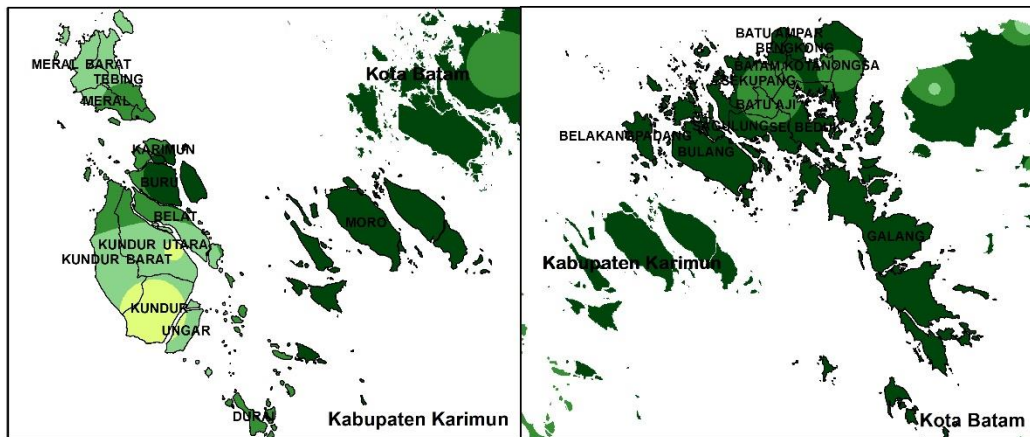
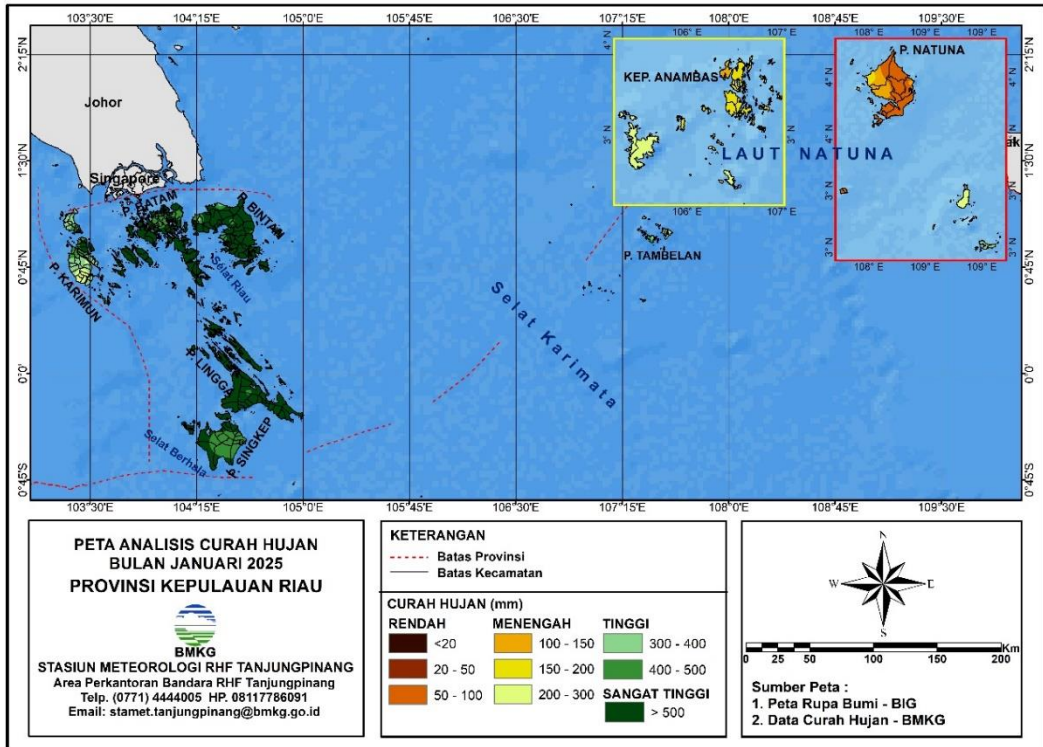
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

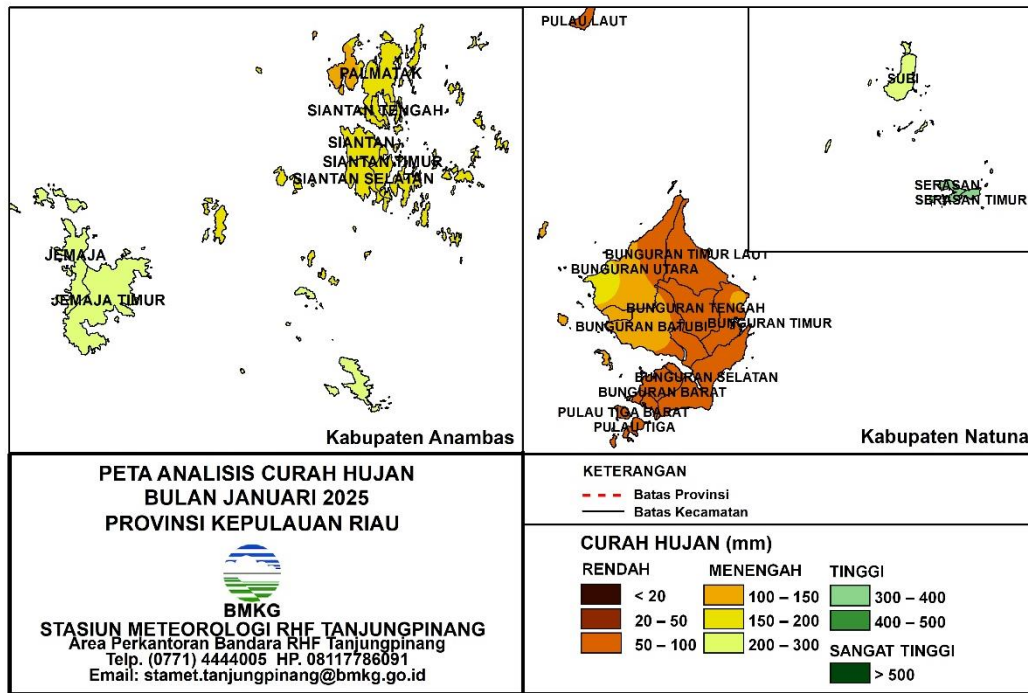
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	Karimun
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	
90	Kepri_09	Lingga	
91	Kepri_10	Singkep Barat	Lingga
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025





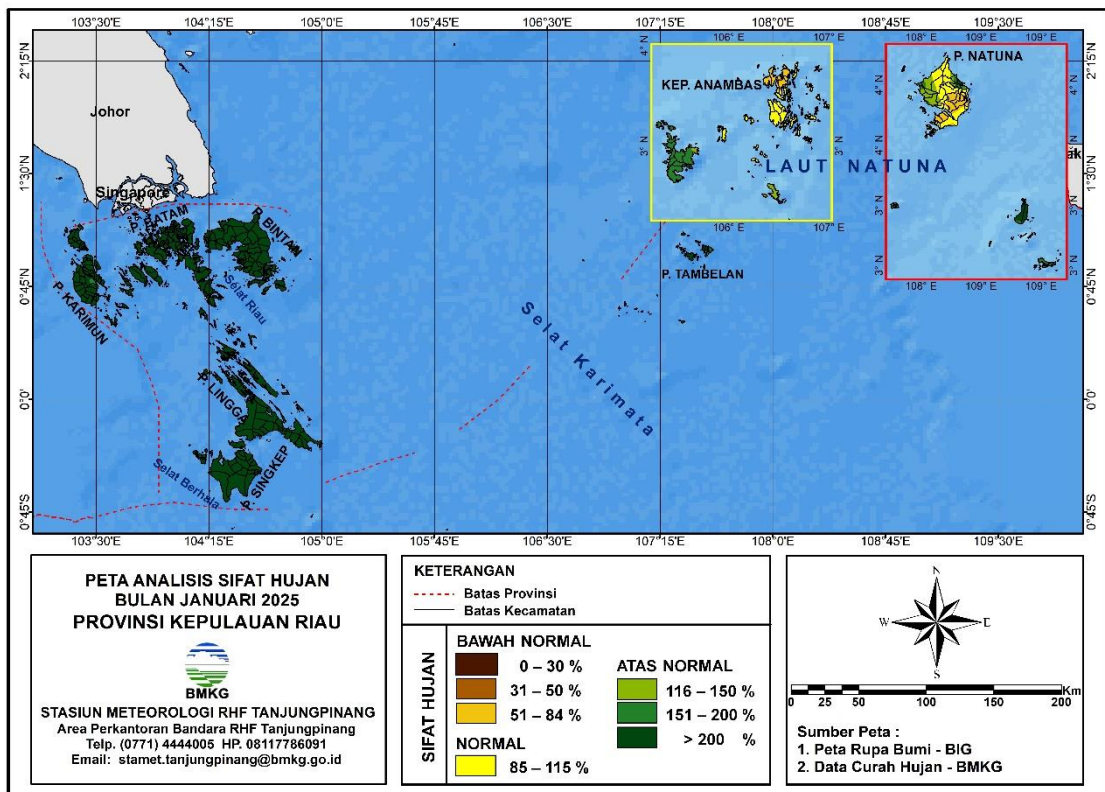
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

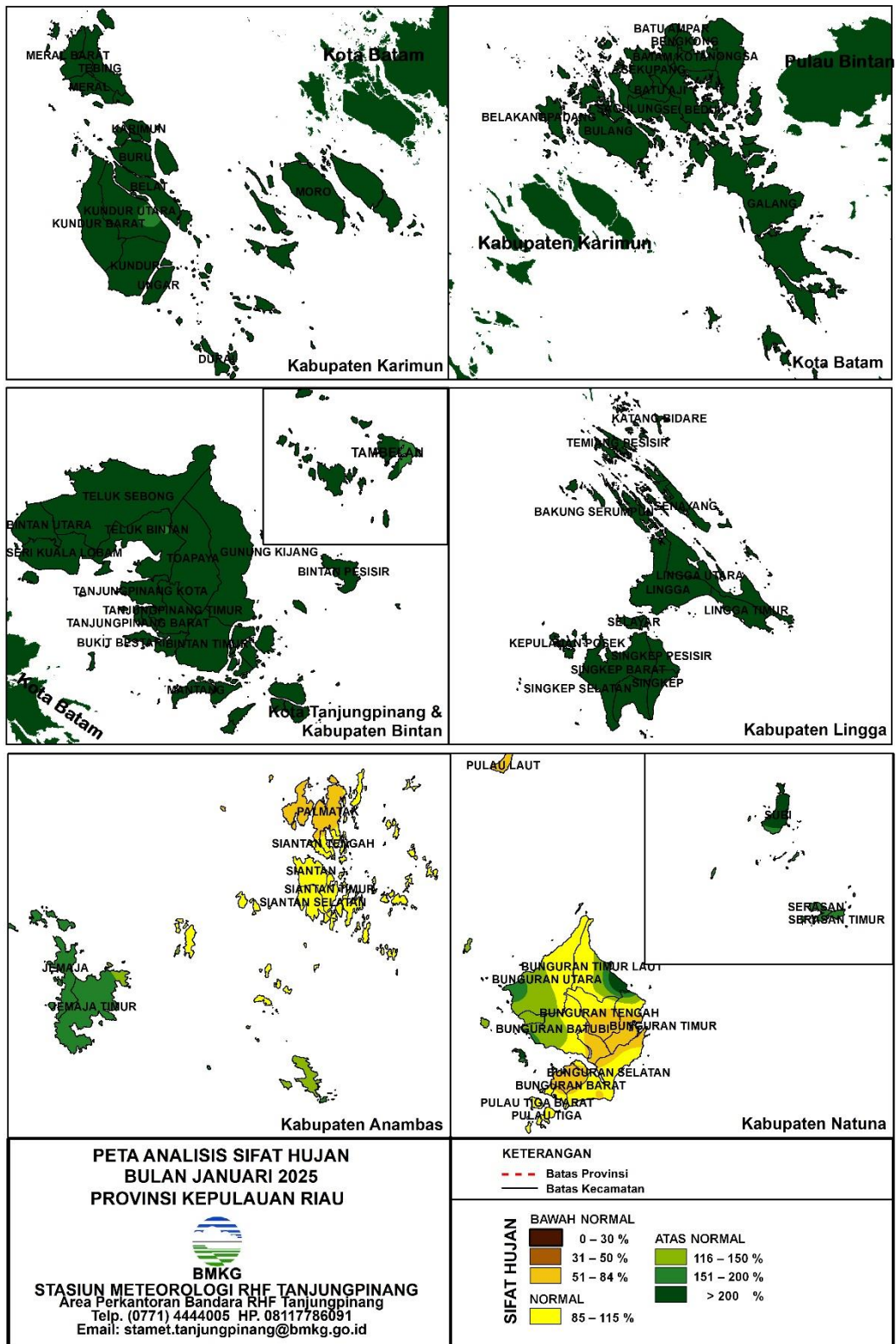
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Baratubi, Bunguran Selatan, Suak Midai, Pulau Tiga, sebagian; Bunguran Barat dan Bunguran Timur
100 – 150	Anambas	Sebagian Palmatak
	Natuna	Sebagian; Bunguran Barat dan Bunguran Utara
150 – 200	Anambas	Siantan Tengah, Siantan Timur, sebagian; Palmatak dan Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara
200 – 300	Karimun	Kundur, sebagian kecil; Kundur Utara dan Kundur Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Subi
300 – 400	Karimun	Meral Barat, sebagian; Tebing, Meral, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, dan Belat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil; Bintan Utara, Teluk Sebong, dan Tambelan
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur

400 – 500	Karimun	Sebagian; Karimun, Meral, Tebing, Belat, Durai, Ungar, Sebagian kecil; Kundur Barat dan Kundur Utara
	Batam	Batu Aji, Sebagian; Sekupang Sei Beduk, Lubuk Baja, Batam Kota, dan Sagulung
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian; Tanjungpinang Kota, Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tambelan, Sebagian kecil; Toapaya dan Gunung Kijang
	Lingga	Singkep, sebagian; Singkep Selatan, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara
> 500	Karimun	Moro, sebagian; Buru, Karimun, dan Durai
	Batam	Belakang Padang, Batu Ampar, Bulang, Galang, sebagian; Nongsa, Sekupang, Batam Kota, Nongsa, Sagulung, dan Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah kota Tanjungpinang dan kabupaten Bintan kecuali Tambelan, sebagian Tanjungpinang Kota, Bintan Utara, Teluk Sebong, dan Teluk Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Bakung Serumpun, Kepulauan Posek, Selayar, Lingga, Lingga Timur, Lingga Utara, Senayang, sebagian; Singkep, Singkep barat, Singkep Selatan, dan Singkep Pesisir

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025





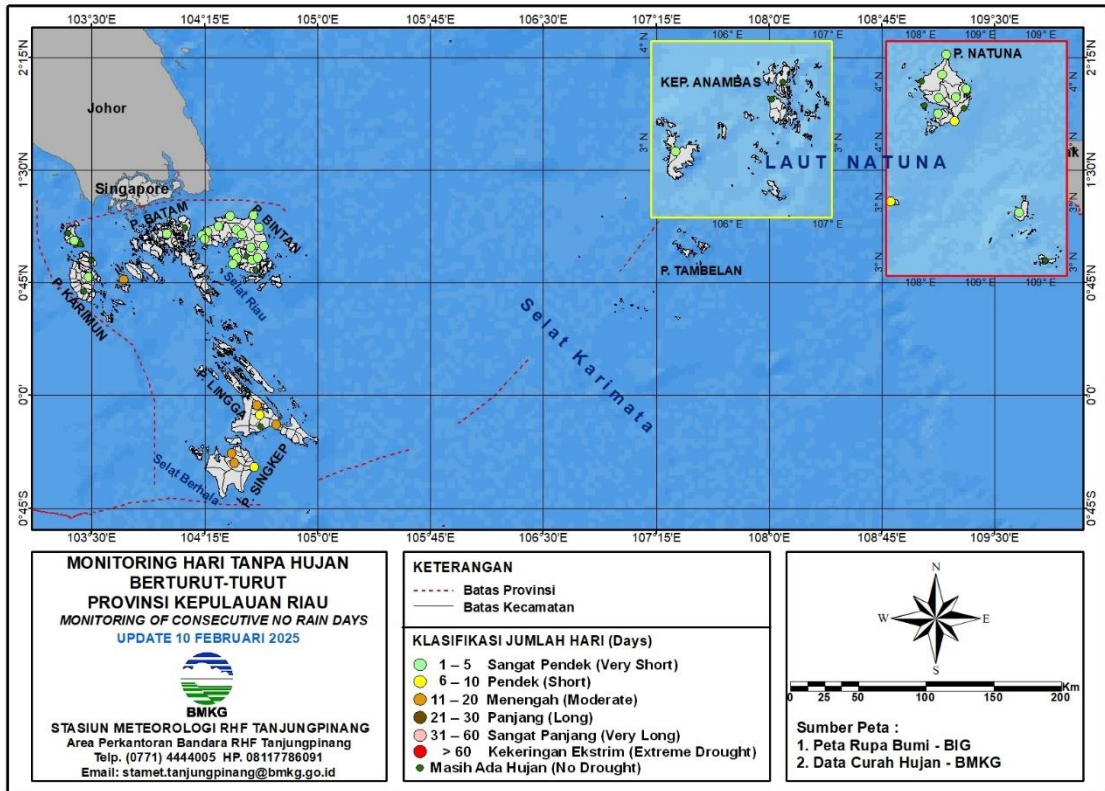
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Anambas	Sebagian Palmatak
	Natuna	Bunguran Batubi, sebagian; Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan
85 – 115	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, Siantan Tengah, sebagian Palmatak
	Natuna	Bunguran Selatan, Pulau Tiga, sebagian; Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, dan Bunguran Barat
116 – 150	Anambas	Sebagian Siantan Selatan dan sebagian kecil Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian; Bunguran Utara, Bunguran Barat Bunguran Timur, dan Bunguran Timur Laut
151 – 200	Karimun	Sebagian Kundur Utara
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tambelan
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Suak Midai, Midai, Serasan, Serasan Timur, sebagian; Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran utara, sebagian kecil; Bunguran Barat,
> 200	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun kecuali sebagian Kundur Utara
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali sebagian Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Subi dan sebagian kecil Serasan Timur

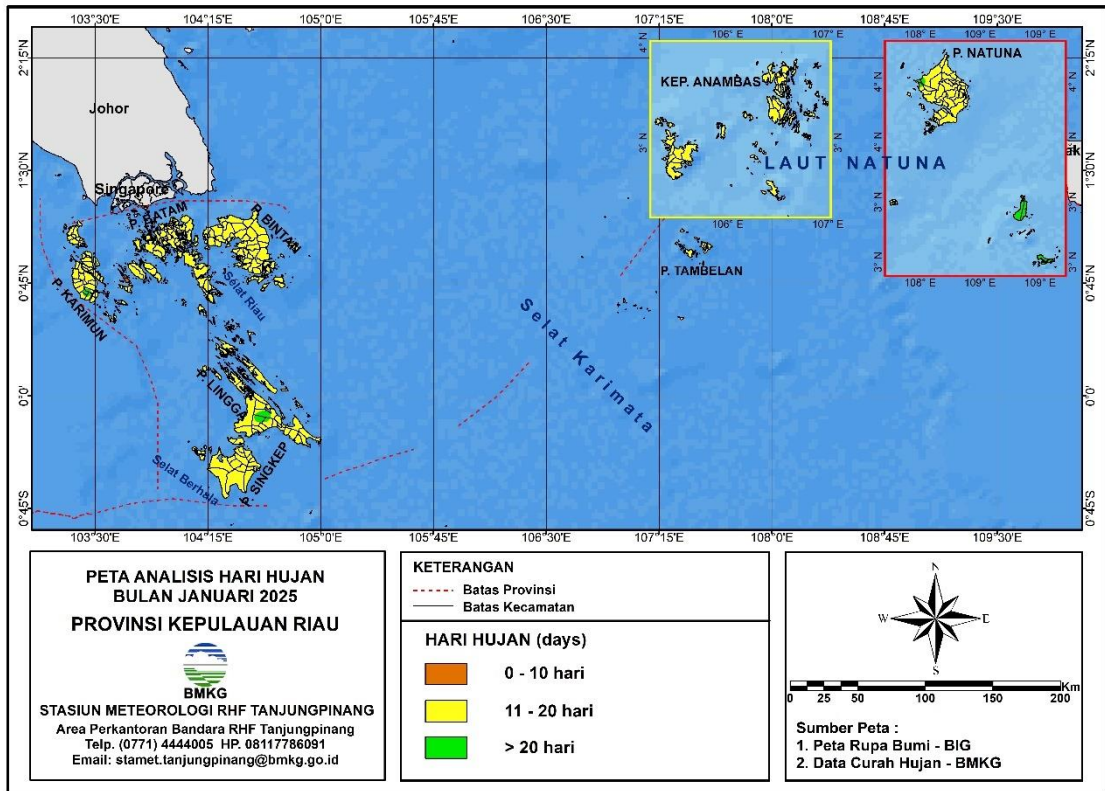
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Januari 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Februari 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 10 Februari 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (10 Februari 2025), secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **Sangat Pendek (1 – 5 hari)** hingga **Menengah (11 – 20 hari)** dan beberapa wilayah yang ada di Kepulauan Riau **Masih ada hujan (No Drought)** hingga tanggal *updating*.



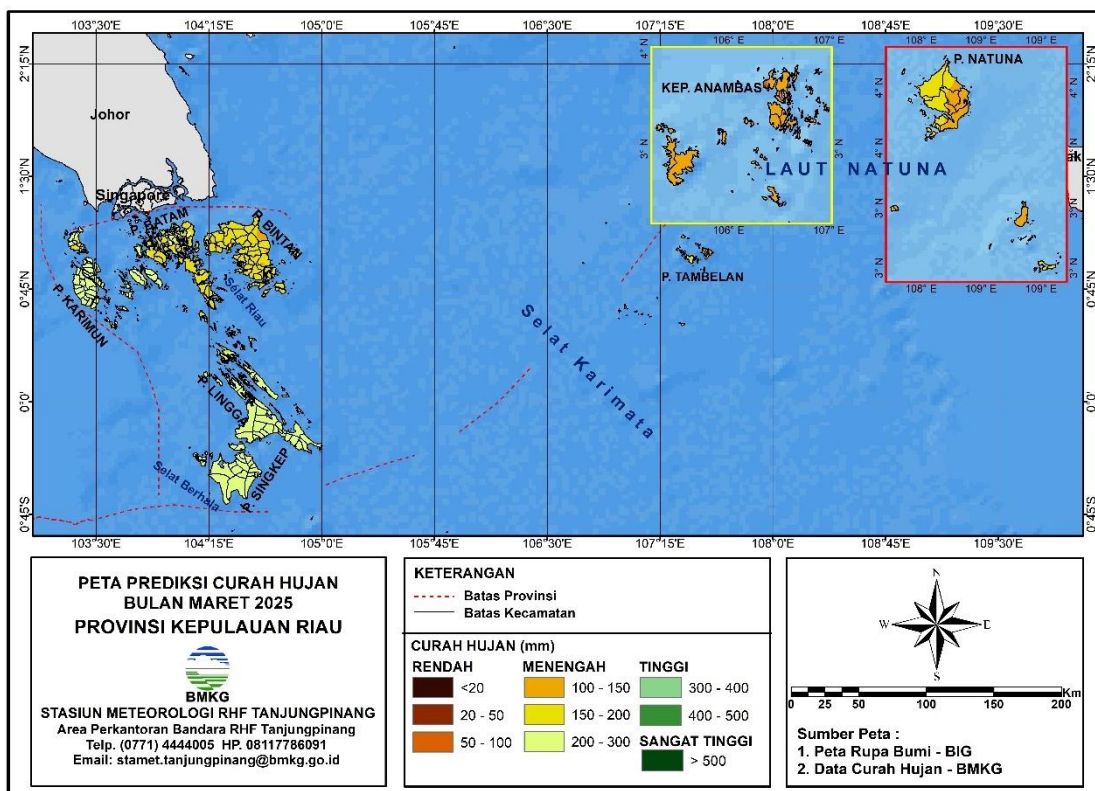
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Januari 2025

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Januari 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian kecil Moro
11 – 20	Karimun	Sebagian besar Kabupaten Karimun kecuali Kundur dan Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga kecuali sebagian Lingga Utara dan Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar Kabupaten Natuna kecuali Subi, Serasan, Serasan Timur, dan sebagian Bunguran Utara
21 – 30	Karimun	Sebagian Kundur
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, dan sebagian kecil Bunguran Utara

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025



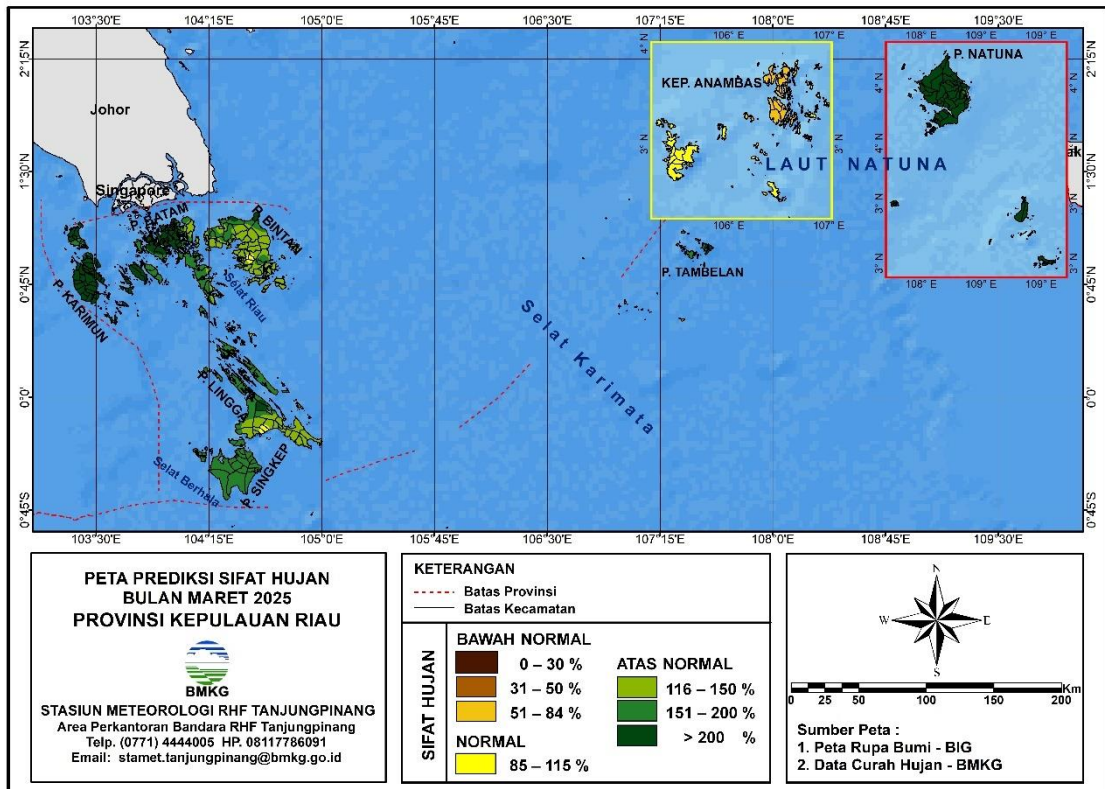
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Sebagian kecil Palmatak
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Gunung Kijang dan Tambelan
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas kecuali sebagian kecil Palmatak
150 – 200	Natuna	Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Subi, Suak Midai, Midai, Bunguran Tengah, sebagian kecil; Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Barat
	Karimun	Meral, sebagian; Karimun, Tebing, dan Meral Barat
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam kecuali Batu Aji, sebagian; Nongsa, Sekupang, Sei Beduk, dan Belakang Padang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kabupaten Bintan kecuali sebagian Gunung

		Kijang dan Tambelan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Serasan, Serasan Timur, sebagian Bunguran Timur Laut dan Bunguran Tengah
200 – 300	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral, sebagian; Karimun, Tebing, dan Meral Barat
	Batam	Batu Aji, sebagian; Nongsa, Sekupang, Sei Beduk, dan Belakang Padang
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025



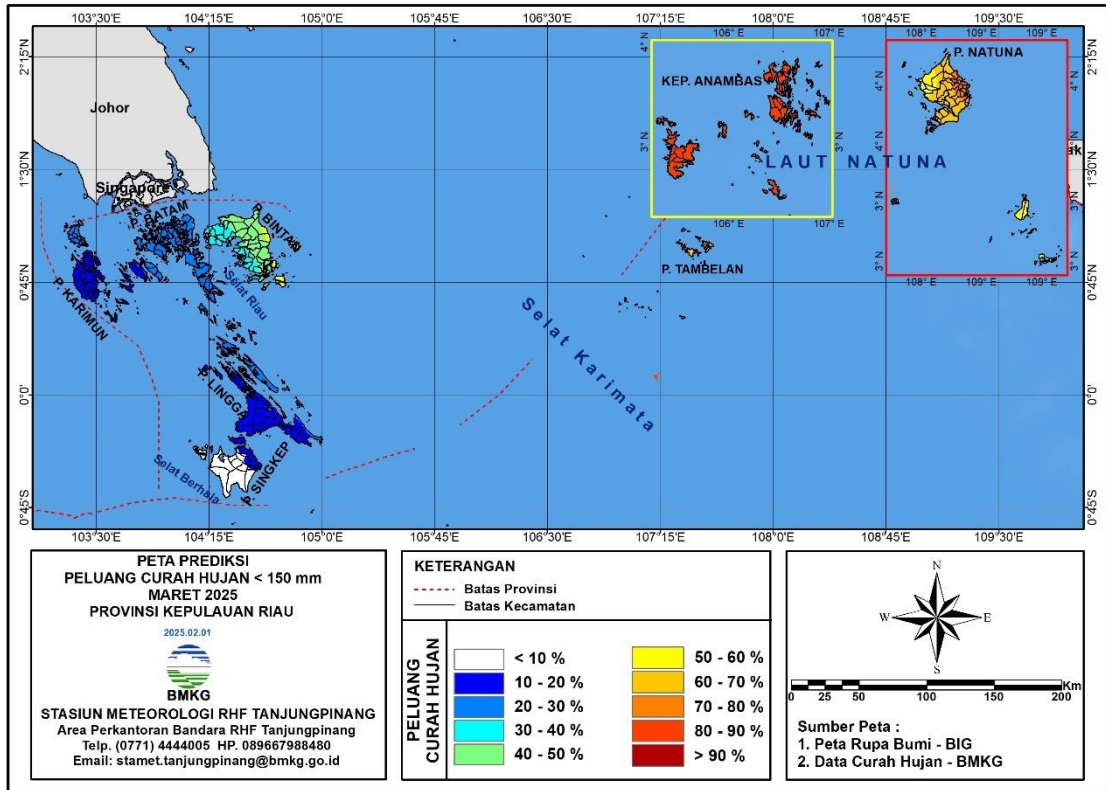
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2025

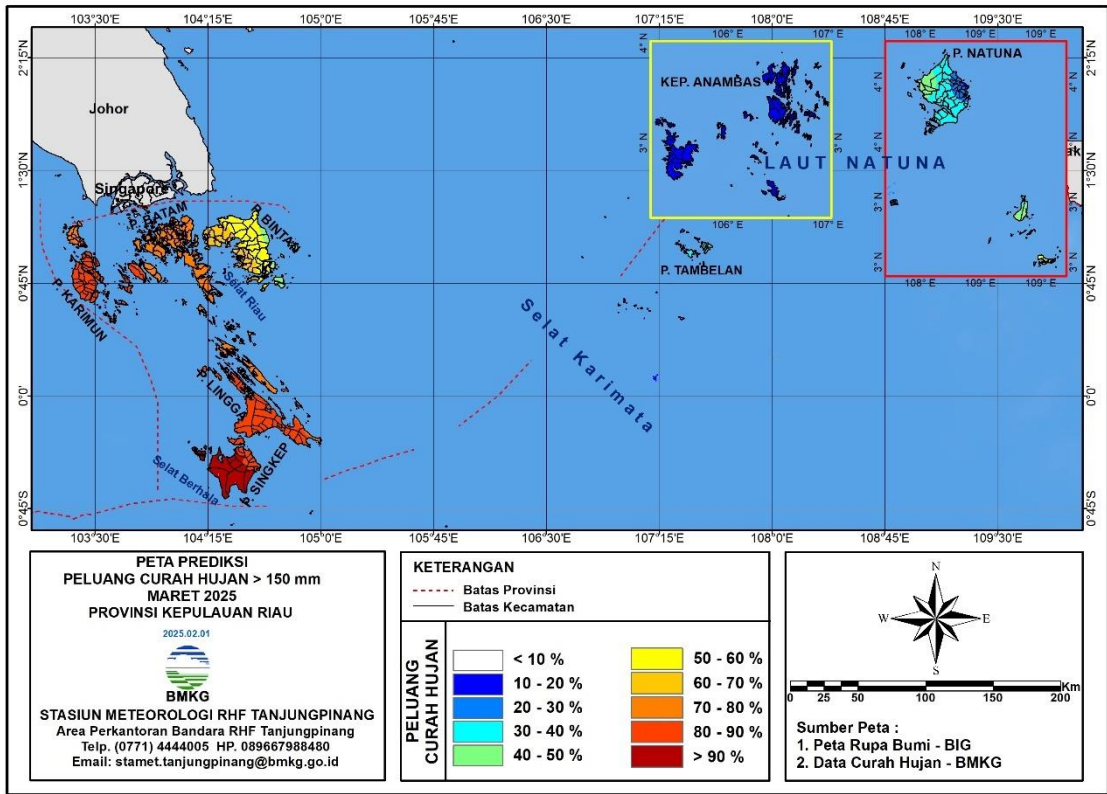
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Timur
	Anambas	Palmatok, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, dan sebagian Siantan Selatan
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tanjungpinang Timur, dan sebagian kecil Toapaya
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan Selatan
116 – 150	Batam	Sebagian Nongsa, sebagian kecil; Batam Kota, Sei Beduk, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Toapaya, Mantang, Bintan Pesisir, sebagian; Tanjungpinang Timur, Gunung Kijang, Teluk Sebong, Bintan Utara, Bintan Timur
	Lingga	Lingga Timur, sebagian; Lingga, Lingga Utara, dan Senayang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur
151 – 200	Karimun	Meral, sebagian; Tebing, Karimun, dan Moro
	Batam	Sebagian; Belakang Padang, Bulang, Nongsa, Batu Ampar, bangkong, Batam Kota, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian; Bukit Bestari, Bintan Utara, Teluk Sebong, Gunung Kijang, Teluk Bintan, Bintan Timur, dan Tambelan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga kecuali Lingga Timur, sebagian; Lingga, Lingga Utara, dan Senayang
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur
> 200	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral, sebagian; Tebing, Karimun, dan Moro
	Batam	Lubuk Baja, Sekupang, Sagulung, Batu Aji, sebagian; Sei Beduk, Belakang Padang, Bengkong, Batam Kota, Batu Ampar, dan Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Tambelan, dan sebagian kecil Gunung Kijang

	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali Sebagian Bunguran Timur
--	--------	--

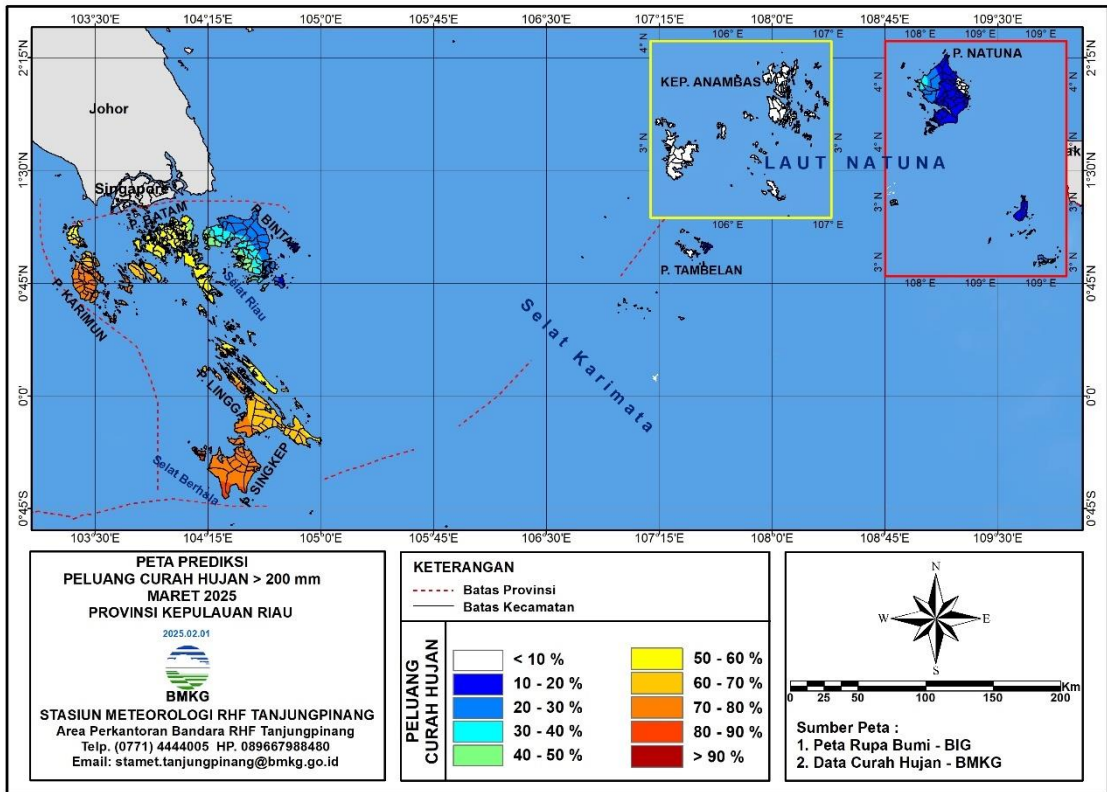
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2025



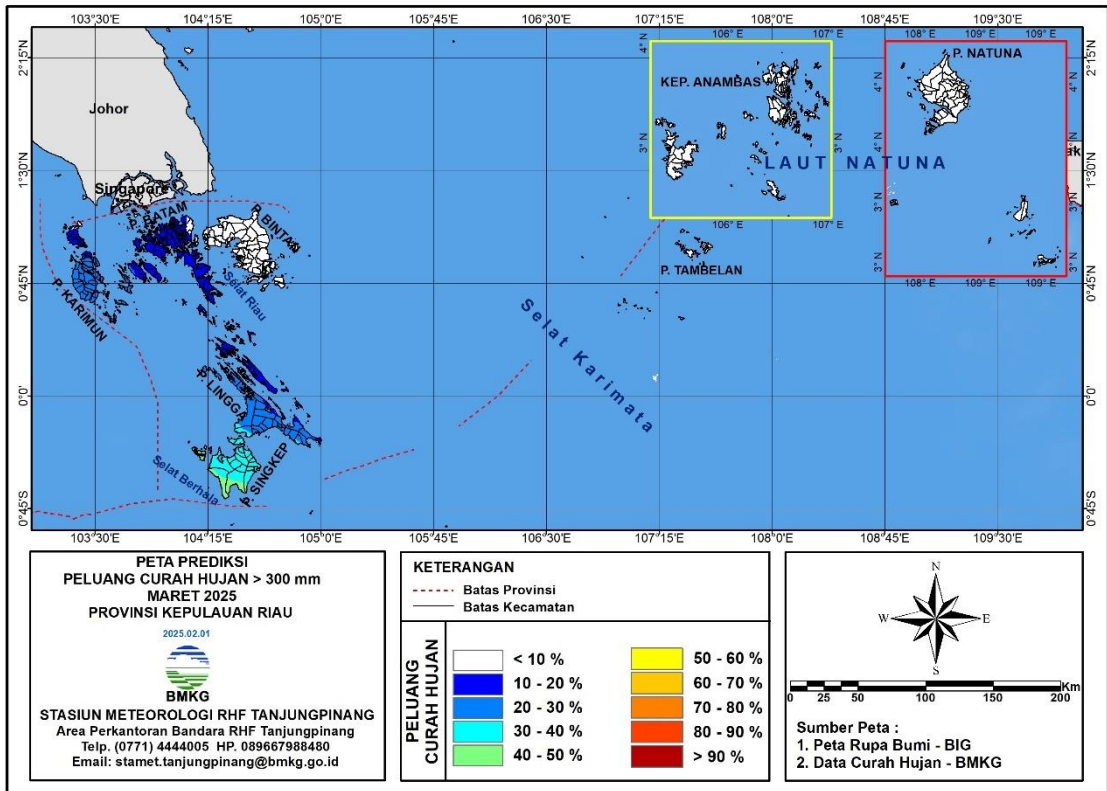
(a)



(b)



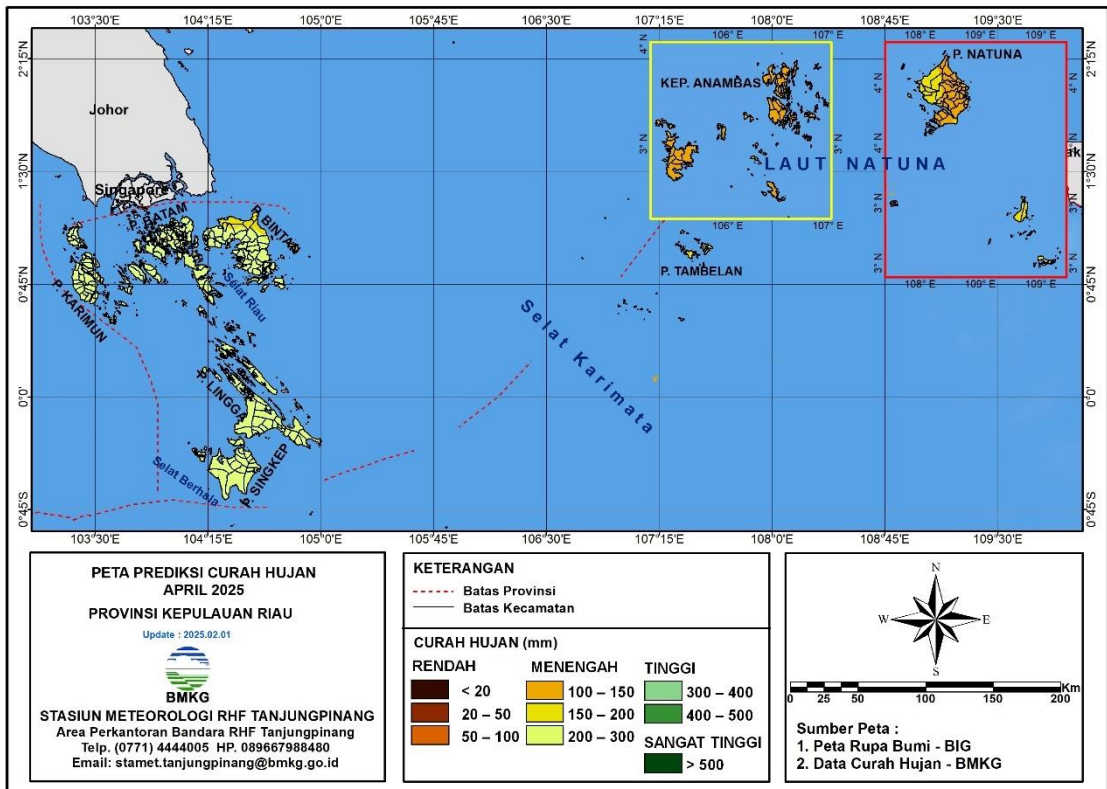
(c)



(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2025: (a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025

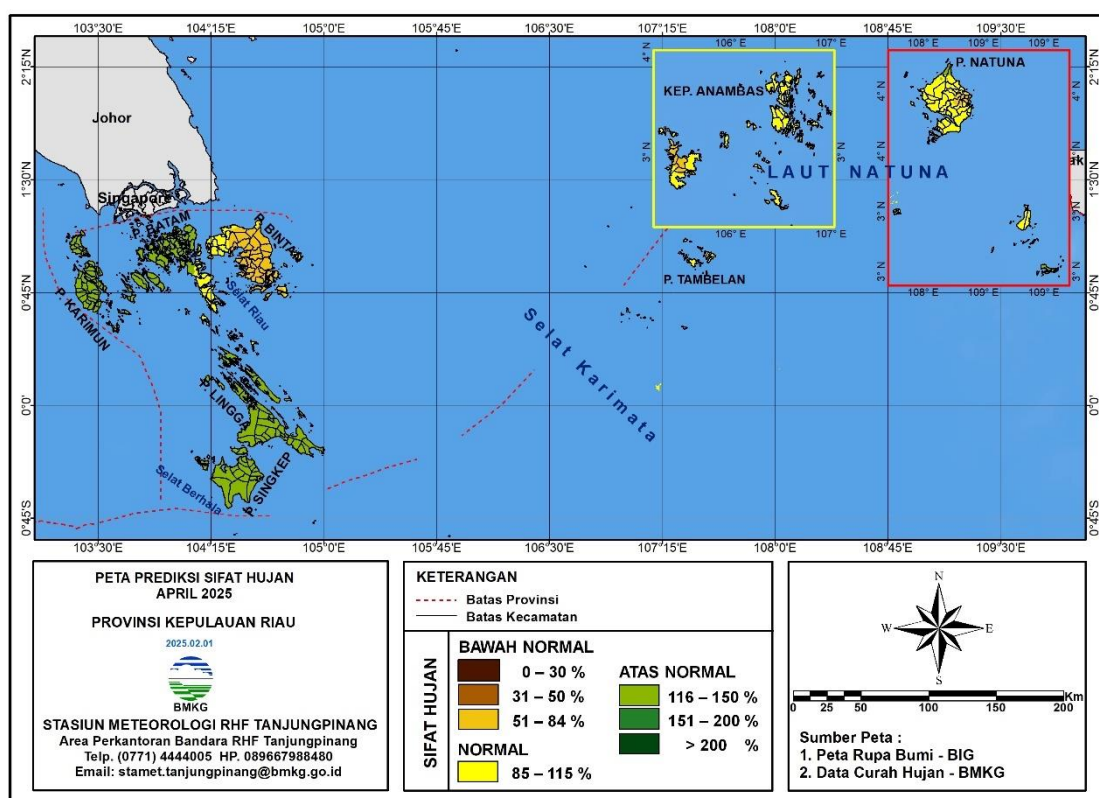


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, Suak Midai, Midai, sebagian; Bunguran Barat dan Bunguran Utara
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan, sebagian; Teluk Sebong dan Gunung Kijang
	Natuna	Subi, Bunguran Utara, sebagian; Serasan dan Bunguran Barat
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan kecuali Tambelan, sebagian; Teluk Sebong dan Gunung Kijang
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Serasan Timur dan sebagian Serasan
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025

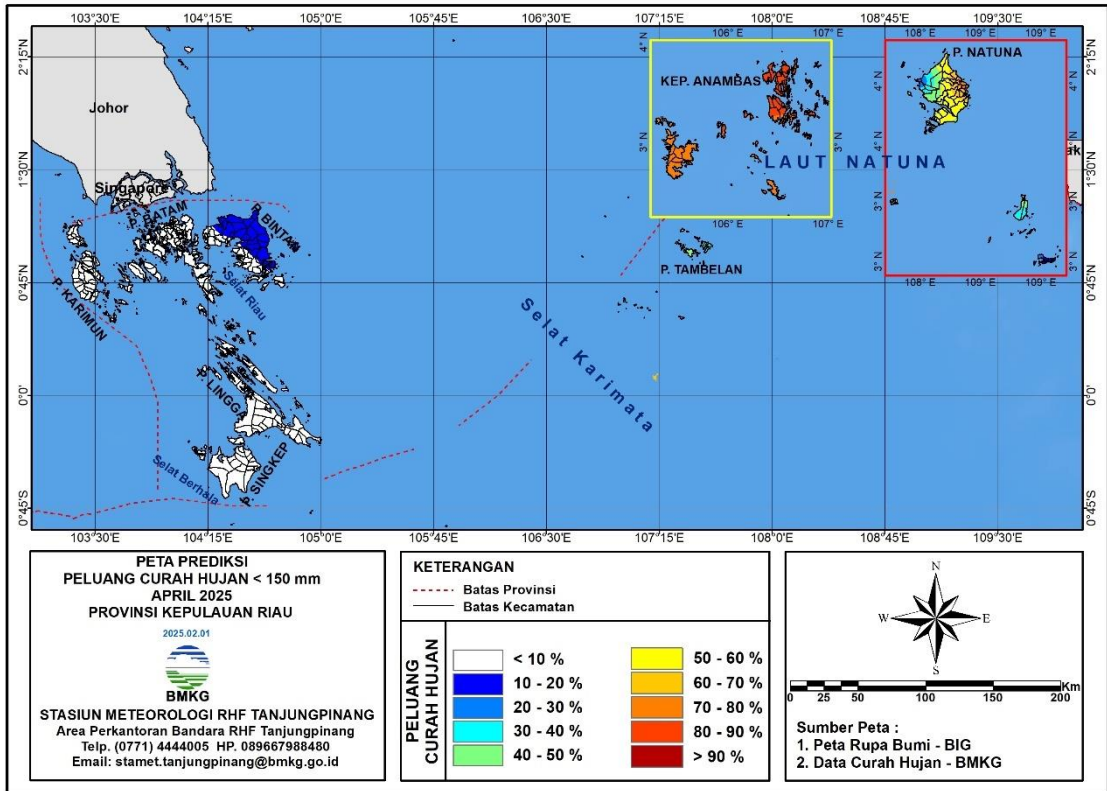


Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

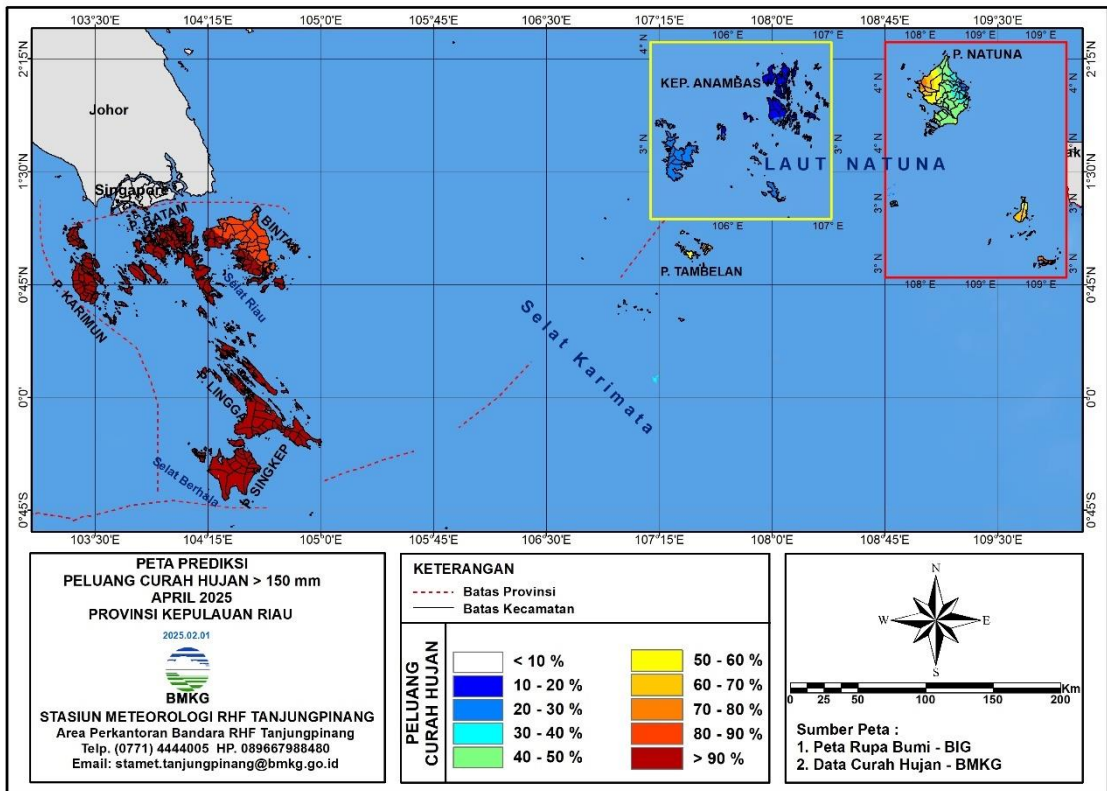
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang, Gunung Kijang, Toapaya, Teluk Bintan, Bintan Timur, Mantang, sebagian; Teluk Sebong dan Bintan Pesisir
	Anambas	Sebagian Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Tengah dan Bunguran Timur
85 – 115	Batam	Sebagian; Galang dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Tambelan, dan sebagian Bintan Pesisir
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas kecuali Sebagian Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Tengah dan Bunguran Timur
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam kecuali Sebagian; Galang dan Nongsa
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian kecil; Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
151 – 200	-	-
> 200	-	-

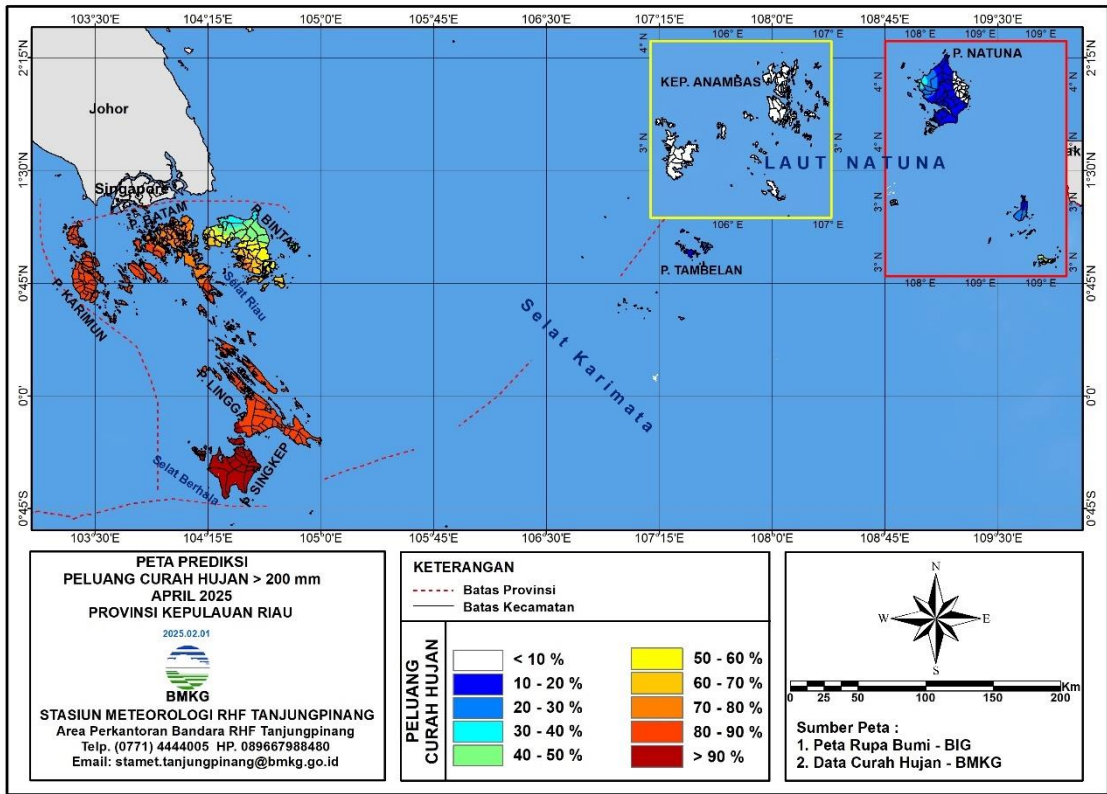
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2025



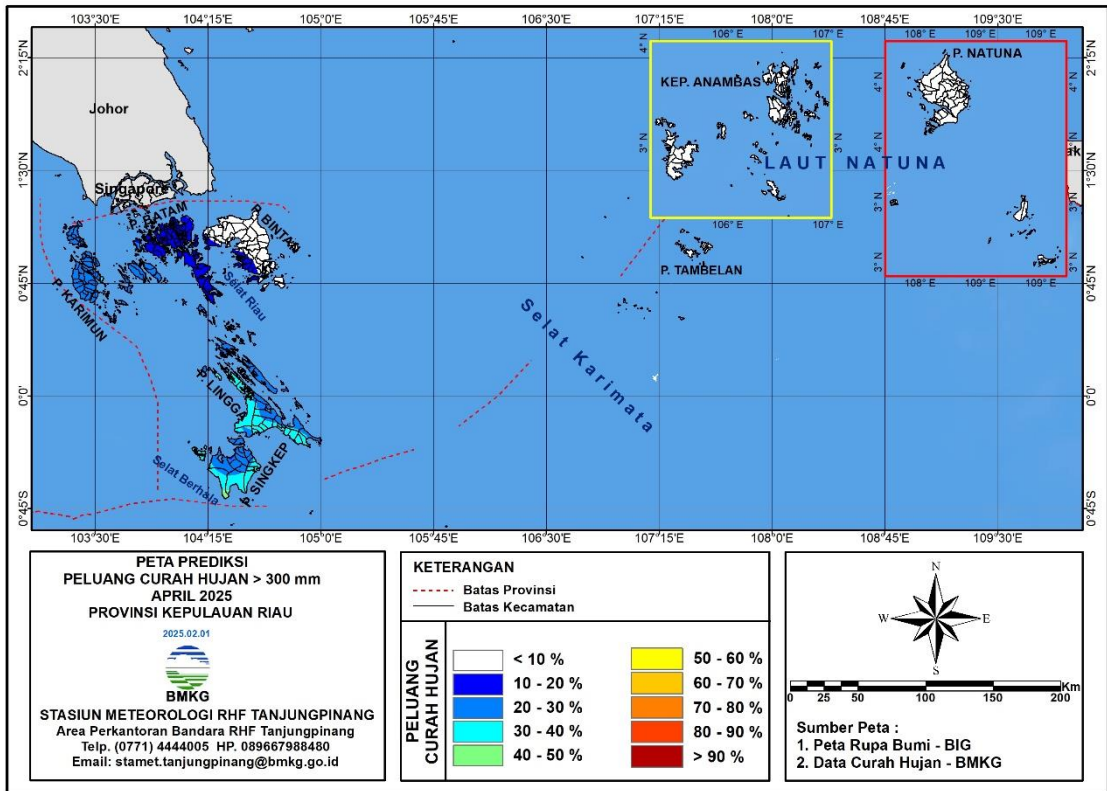
(a)



(b)



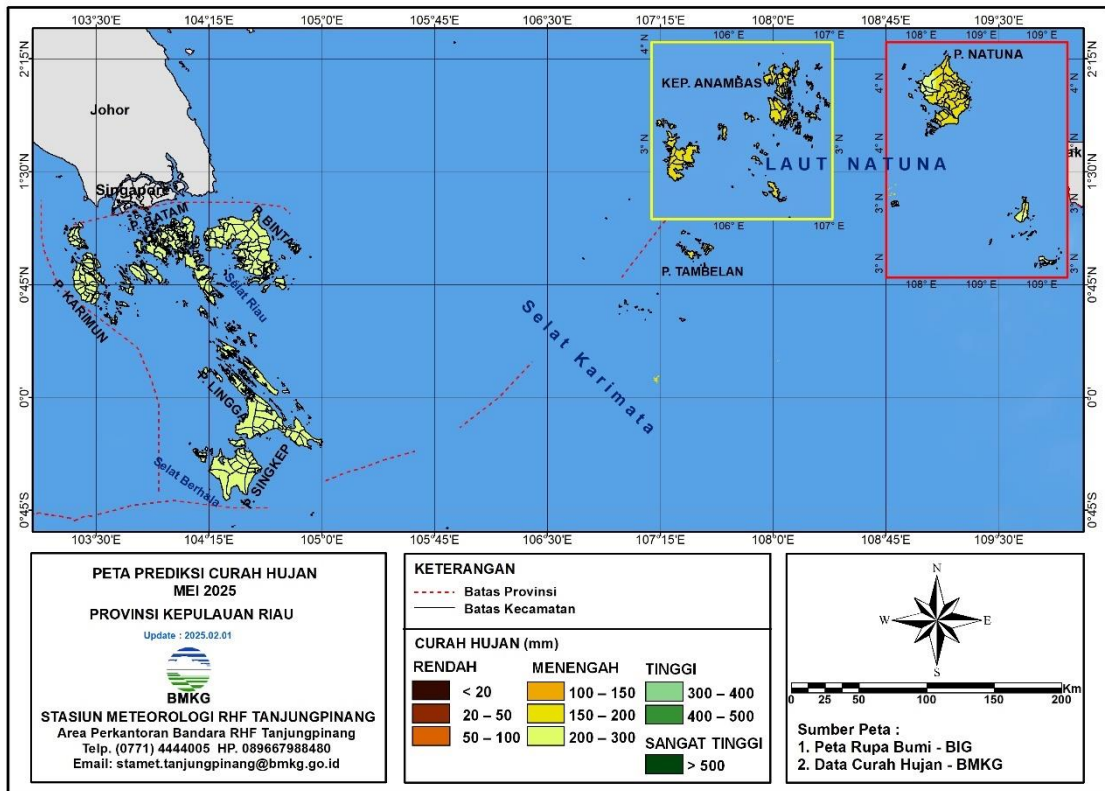
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2025:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025

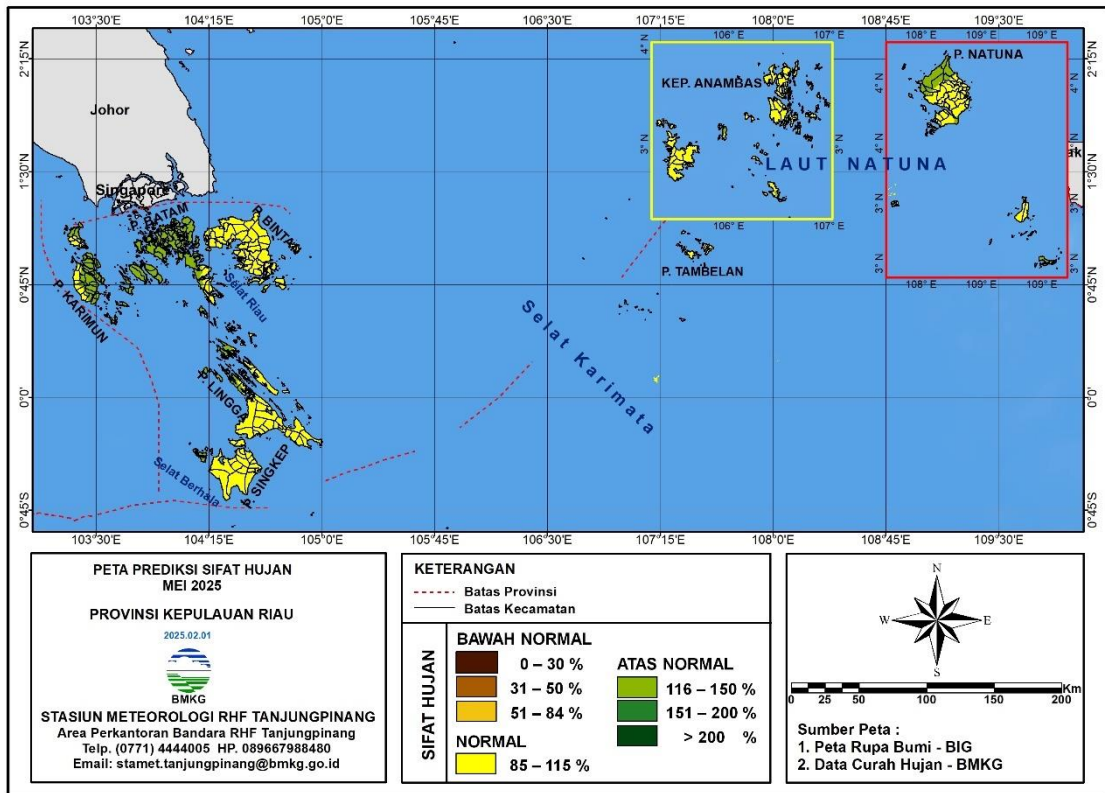


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Mei 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, dan Subi
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan sebagian besar wilayah Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Barat, dan Subi
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025



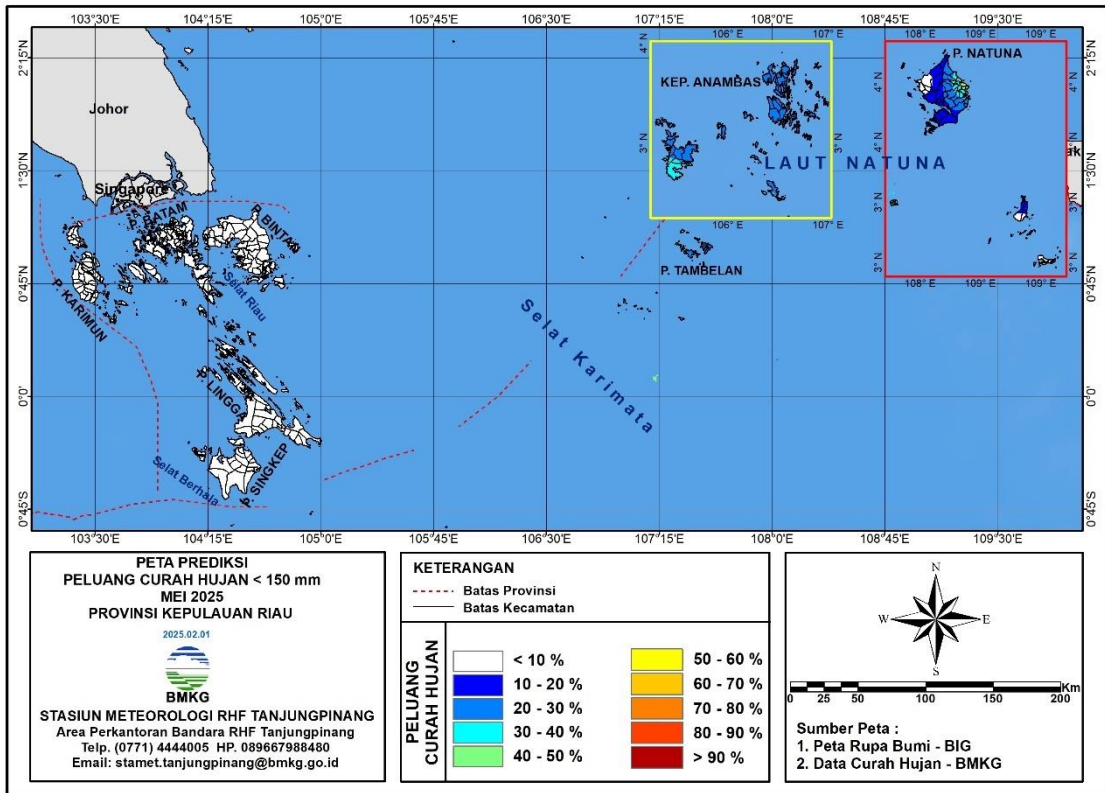
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Mei 2025

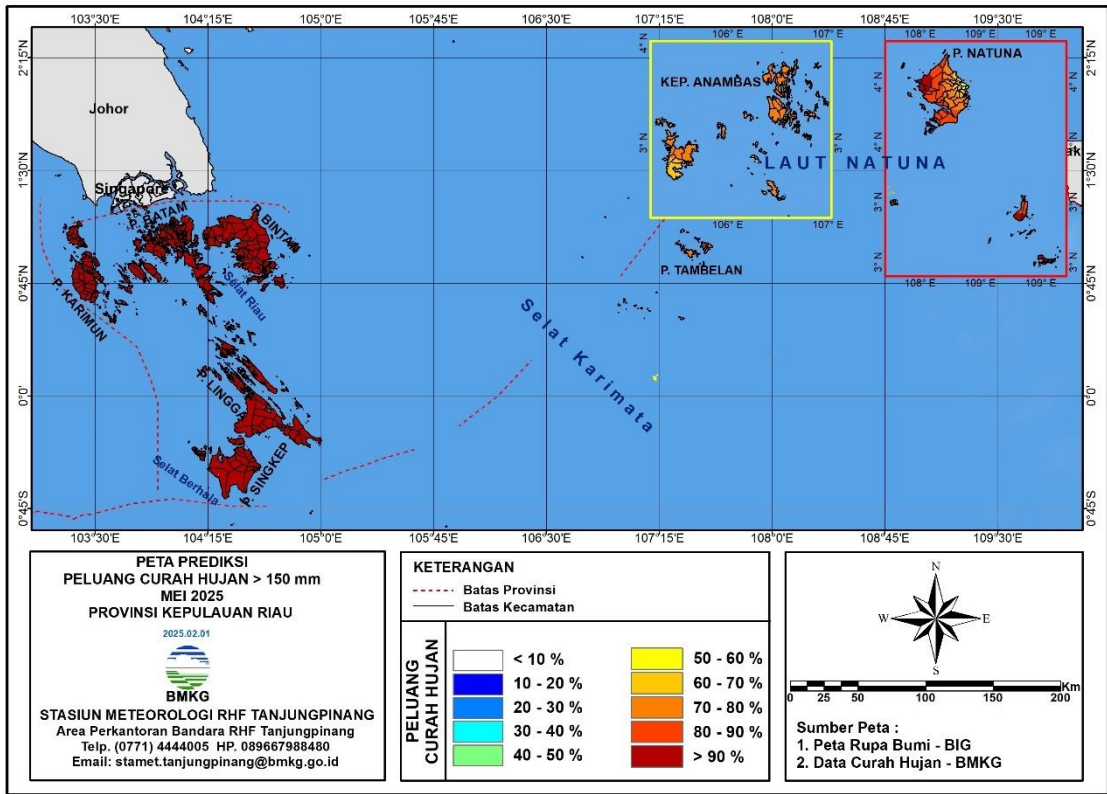
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Karimun	Meral, Kundur Utara, sebagian; Kundur, Meral Barat, Karimun, dan Tebing
	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga kecuali Kepulauan Posek, sebagian Katang Bidare dan Bakung Serumpun
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas kecuali sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Subi, Suak Midai, Midai, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, sebagian Bunguran Timur Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun kecuali Meral dan Kundur Utara
	Batam	Sebagian besar wilayah Kota Batam kecuali Sebagian Galang
	Lingga	Kepulauan Posek, sebagian Katang Bidare dan Bakung Serumpun

	Anambas	Sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian; Bunguran Utara, Bunguran Tengah, dan sebagian kecil Bunguran Batubi
151 – 200	-	-
> 200	-	-

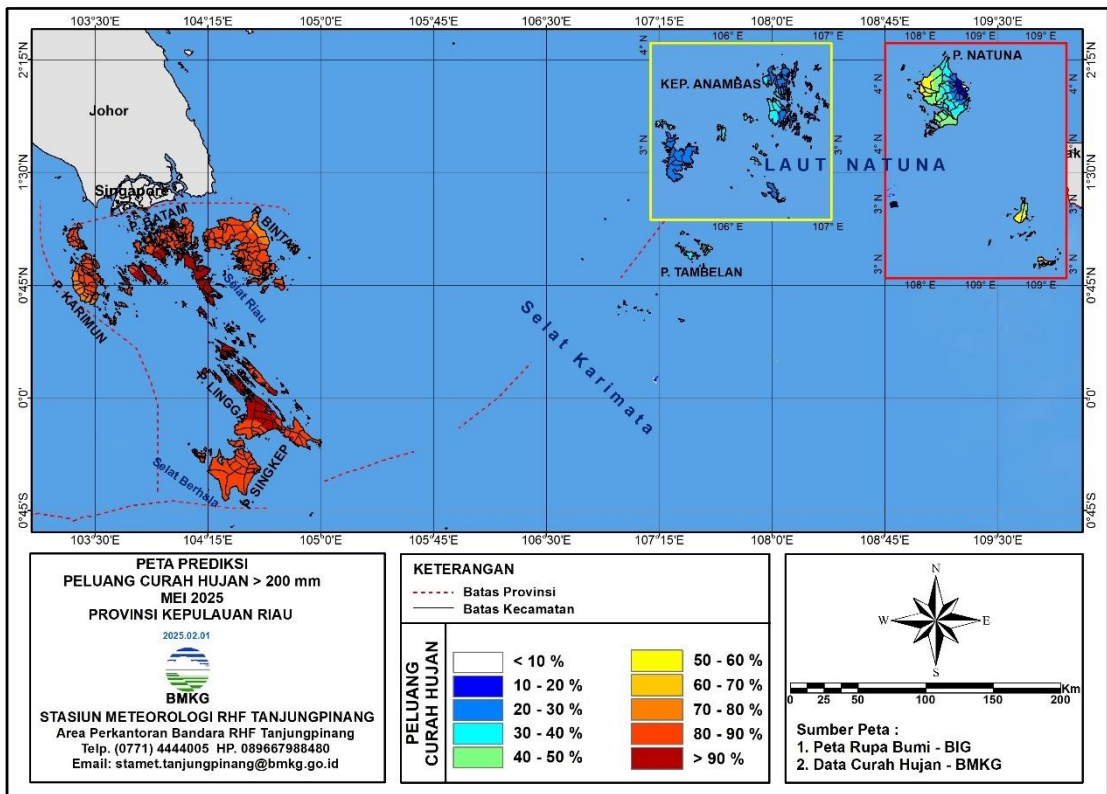
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Mei 2025



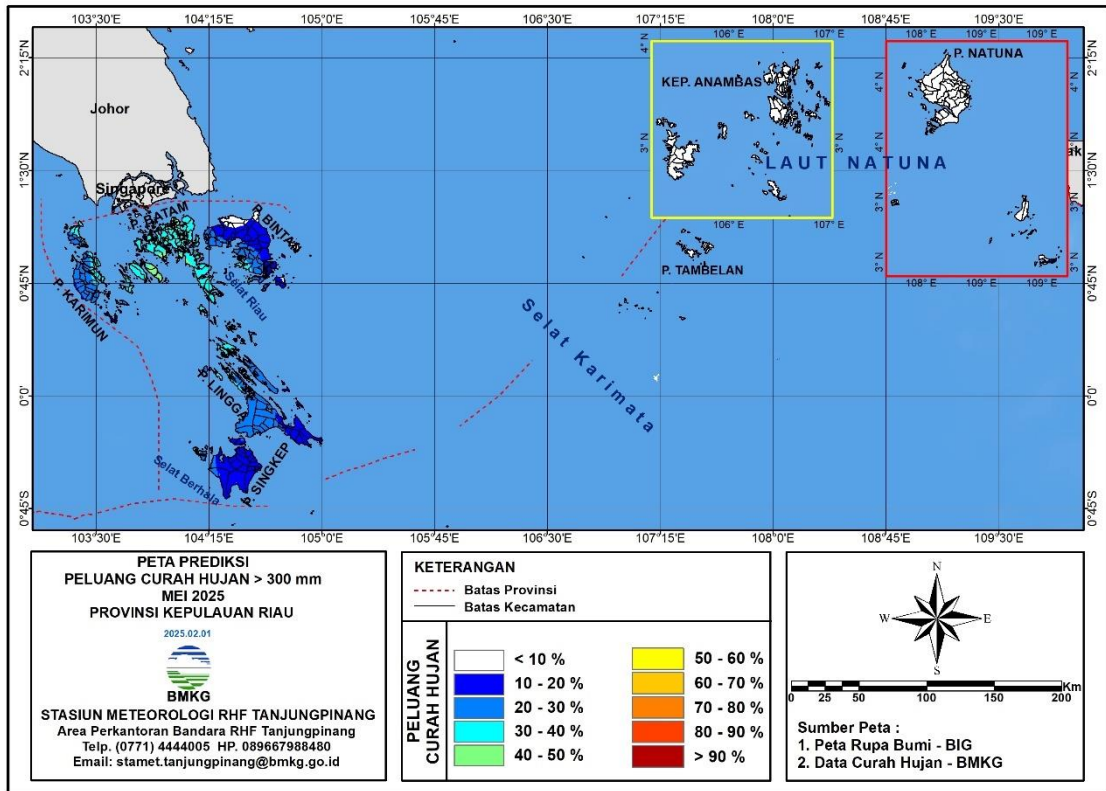
(a)



(b)



(c)

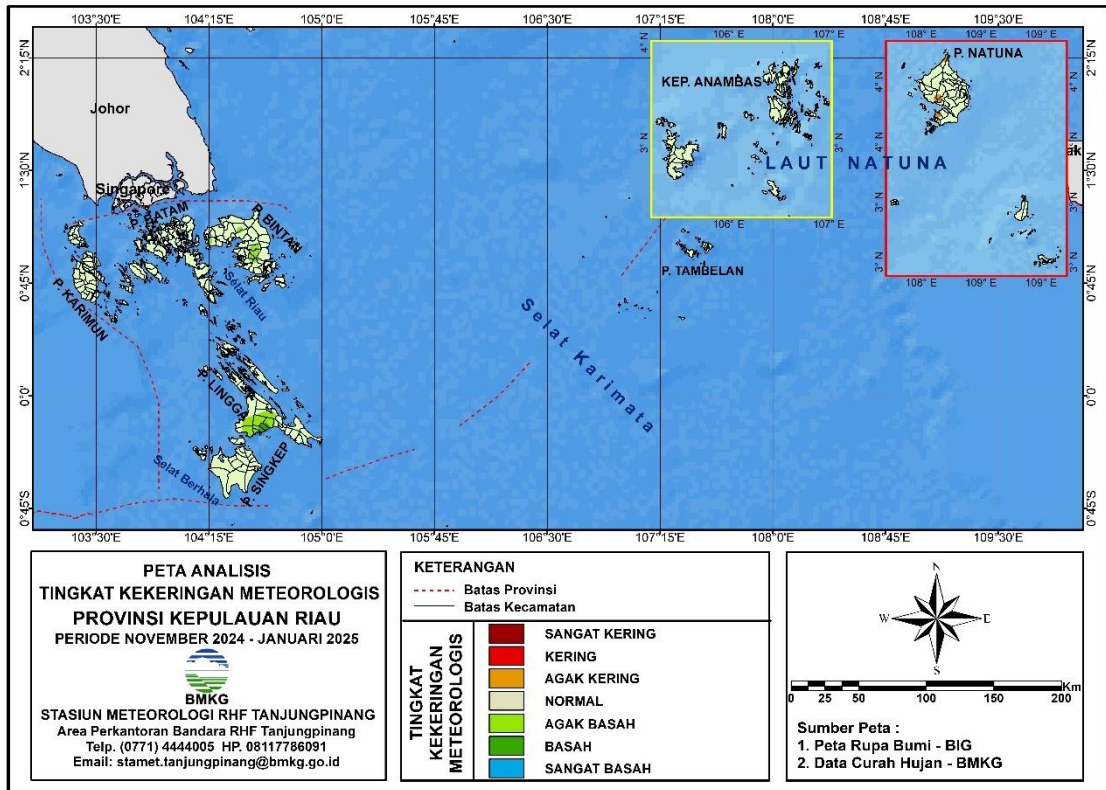


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Mei 2025:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan November 2024 - Januari 2025

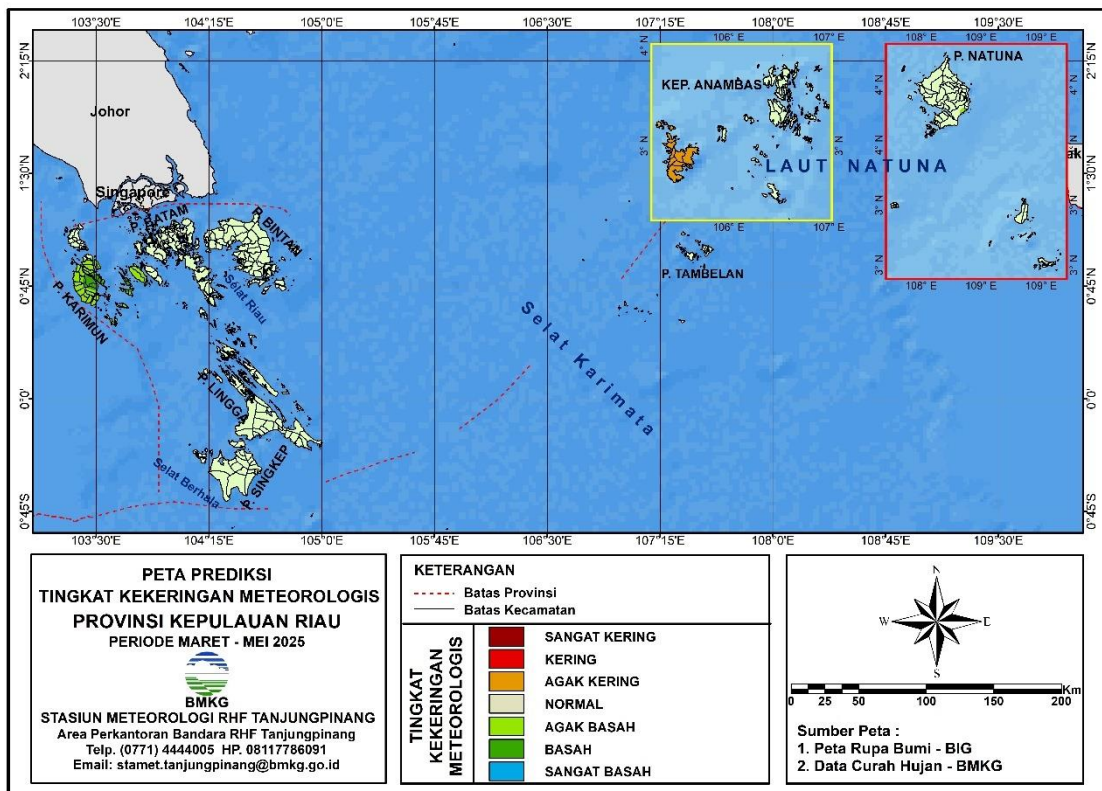


Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode November 2024 - Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan November 2024 - Januari 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Natuna	Sebagian Bunguran Barat, sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
Agak Basah	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Tanjungpinang Kota, Seri Kuala Lobam, Toapaya, Bintan Timur, dan Teluk Sebong
Basah	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2025

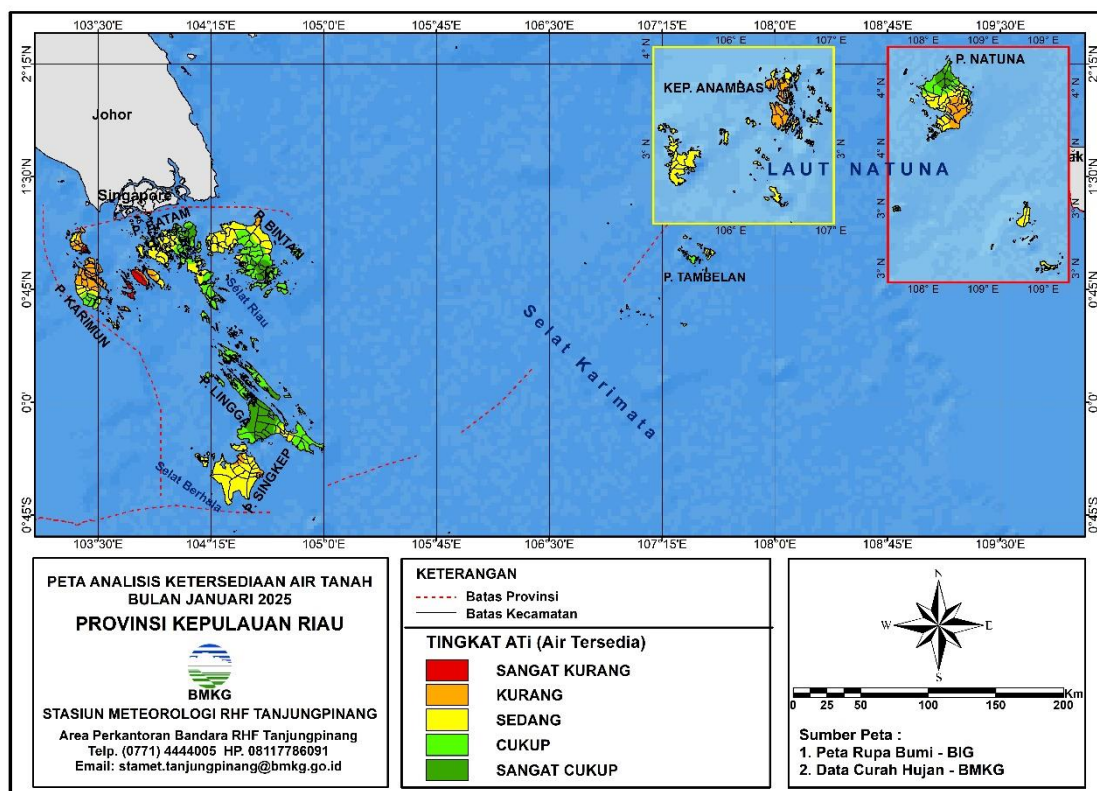


Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Maret - Mei 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Maret - Mei 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Tarempa	Jemaja dan Jemaja Timur
Normal	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, dan sebagian Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian besar Kabupaten Lingga
	Anambas	Sebagian besar wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kabupaten Natuna kecuali sebagian kecil Bunguran Selatan
Agak Basah	Karimun	Kundur, Kundur Barat, Ungar, Buru, Durai, sebagian; Kundur Utara, Belat, Moro, Karimun
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan
Basah	Karimun	Sebagian Kundur Utara, Moro, dan Belat
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Januari 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Januari 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Moro dan Karimun
Kurang	Karimun	Meral, Tebing, Kundur Utara, Belat, Buru, sebagian; Meral Barat, Kundur Barat, Karimun, Ungar, Durai, Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong dan Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian kecil Singkep, Singkep Barat, dan Singkep Pesisir
	Anambas	Siantan, sebagian; Palmatak, Siantan Selatan, dan Siantan Timur
	Natuna	Bunguran Batubi, sebagian Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, dan Bunguran Barat
Sedang	Karimun	Sebagian Kundur, Kundur Barat, Meral Barat, Moro, Durai, dan Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Batu Aji, sebagian; Sekupang, Sagulung, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian; Tanjungpinang Kota, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, dan Tambelan
	Lingga	Singkep, Sengkep Selatan, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian; Singkep Barat, Singkep Pesisir, Lingga, Lingga Utara, dan Lingga Timur
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian; Palmatak, Siantan Selatan, dan Siantan Timur
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, Bunguran Barat, sebagian; Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan
Cukup	Karimun	Sebagian Kundur
	Batam	Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, sebagian; Batam Kota, Nongsa, Galang, Sei Beduk, Bulang, dan Sekupang
	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, Mantang, Bintan Pesisir, sebagian; Tanjungpinang Kota, Bintan Timur, Toapaya, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Tambelan, dan sebagian kecil Bintan Utara
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, sebagian; Lingga, Senayang, Linnga Timur, dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian; Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bungaran Tengah, Bunguran Timur
Sangat Cukup	Batam	Sebagian Batam Kota dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian; Tanjungpinang Timur, Bintan Timur dan Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian; Lingga, Lingga Utara, Senayang, dan sebagian kecil Bakung Serumpun
	Natuna	Suak Midai, Midai, sebagian; Bunguran Utara, dan Bunguran Timur Laut

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT SYA'BAN 1446 H DI KANTOR STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Sya'ban 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal awal bulan Sya'ban 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal awal bulan Sya'ban 1446 H dilaksanakan di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: T/GF.01.01/001/KTNJ/I/2025.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Awal Bulan Sya'ban 1446 H tanggal 30 Januari 2025 di *rooftop* Kantor Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan ufuk yang berawan tebal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Awal Bulan Sya'ban 1446 H tidak berhasil merekam citra Hilal diakrenakan keadaan ufuk yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Awal Bulan Sya'ban 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

ARTIKEL BULANAN

SANGKAR METEO

Dalam melakukan **Pengamatan Cuaca**, digunakan alat-alat meteorologi / klimatologi. Taman Alat berisi beberapa alat untuk mengamati unsur cuaca di tempat tersebut. Beberapa peralatan di Taman Alat diletakkan yang namanya Sangkar Meteo.



Gambar 28. Sangkar Meteo Stasiun Meteorologi Tanjungpinang

Sangkar Meteo ini memiliki bentuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan agar dapat menghasilkan data yang valid. Seperti *berventilasi*, *Double Jalusi* guna untuk mengalirkan udara masuk – keluar. Dicat putih agar memantulkan cahaya. Memiliki ketinggian 1.2 meter dari permukaan tanah. Fungsinya untuk meletakkan peralatan **PSYCHROMETER STANDAR** yang terdiri dari 4 buah Thermometer yaitu:

1. Thermometer Bola Kering (BK)
2. Thermometer Bola Basah (BB)
3. Thermometer Maximum
4. Thermometer Minimum



Thermometer Bola Kering (BK)

Alat pengukur suhu udara, merupakan thermometer air raksa dalam bejana kaca untuk mengukur suhu udara aktual yang terjadi.

Thermometer Bola Basah (BB)

Alat pengukur suhu udara, dimana pada thermometer bola basah adalah thermometer yang pada bola air raksa (sensor) dibungkus dengan kain basah agar suhu yang terukur adalah suhu saturasi titik jenuh yaitu suhu yang diperlukan agar uap air di udara dapat berkondensasi.

Thermometer Maximum

Termasuk salah satu alat pengukur suhu udara dengan suatu keunikan pada alat ini, air raksa memuai jika suhu udara meningkat, tapi jika suhu turun air raksa di sebelah kanan sekat tetap, sehingga yang tercatat adalah suhu tertinggi pada hari itu.

Thermometer Minimum

Alat pengukur suhu udara yang menggunakan sensor alkohol dimana index akan terdorong ke bawah bila suhu turun dan akan tetap bila suhu naik, sehingga pada alat ini yang tercatat merupakan suhu terendah dalam satu hari.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Gelombang Rossby</i>	: Gelombang atmosfer yang terjadi akibat rotasi bumi dan gaya Coriolis. Gelombang ini bergerak dari barat ke timur dengan pola yang dipengaruhi oleh gradien suhu dan tekanan. Memengaruhi pola cuaca, seperti pembentukan badai dan sirkulasi udara besar.
<i>Gelombang Kelvin</i>	: Gelombang atmosfer yang terjadi karena interaksi antara tekanan, kecepatan angin, dan gravitasi. Gelombang ini memengaruhi pola konveksi dan hujan, terutama di wilayah tropis.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu

	tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum, menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
<i>Shear Line</i>	: Garis yang menandai wilayah perbedaan angin yang signifikan di

	atmosfer. Diidentifikasi sebagai wilayah konvergensi angin yang memicu peningkatan aktivitas cuaca seperti hujan atau badai.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 % - Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99

	<p>c. Tingkat Kebasahan:</p> <p>1) Sangat Basah : Jika nilai SPI $\geq 2,00$</p> <p>2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99</p> <p>3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49</p>
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	<p>: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman.</p> <p>Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut:</p> <p>a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)</p> <p>b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)</p> <p>c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.</p> <p>Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.</p> <p>Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.</p>
<i>Windrose</i>	<p>: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.</p>
Zona Musim (ZOM)	<p>: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

 **0771-4444005**

 [@bmgktanjungpinang](https://www.instagram.com/bmgktanjungpinang)

 **08117786091**